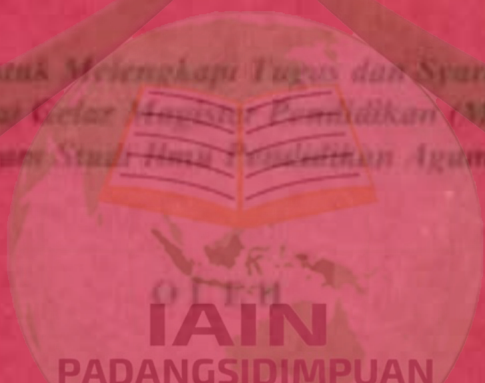




MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU GURU PAI PADA  
MADRASAH TSANAWIYAH DAN ALIYAH AL-AZHAR  
BIBADILLAH KECAMATAN BATANG ANGKOTA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
pada Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam*



**IAIN**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**ERWIN SIMATUPANG**  
**NIM. 16.23100150**

**PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU GURU PAI PADA  
MADRASAH TSANAWIYAH DAN ALIYAH AL-AZHAR  
BI'IBADILLAH KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**TESIS**

***Diajukan untuk Melengkap Tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam***

**OLEH**

**ERWIN SIMATUPANG**

**NIM 16 23100150**

**PADANGSIDIMPUAN**

**Pembimbing I**

**Dr. Erawadi, M.Ag.**

**NIP 19720326 199803 1 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd.**

**NIP 19701231 200312 1 016**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawahini:

Nama : Erwin Simatupang

NIM : 16. 23100150

Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI

Judul Tesis : **MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU GURU PAI  
PADA MADRASAH TSANAWIYAH DAN ALIYAH  
AL-AZHAR BI'IBADILLAH KECAMATAN  
BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,

2019

Saya yang menyatakan



**Erwih Simatupang**

**NIM 16. 23100150**



## HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erwin Simatupang  
NIM : 16. 23100150  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU GURU PAI PADA MADRASAH TSANAWIYAH DAN ALIYAH AL-AZHAR BI'IBADILLAH KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 2019

Saya yang menyatakan



**Erwin Simatupang**

**16. 23100150**



## PENGESAHAN

Tesis berjudul "Manajemen Peningkatan Mutu Guru PAI Pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" Atas Nama: Erwin Simatupang, NIM 162310050, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 08 Pebruari 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Intitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan 08 Pebruari 2019.  
Panitia Sidang Munaqasah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidimpuan.

Ketua

Dr. Erawadi M.Ag.  
NIP 19720326 199803 1 002

Sekretaris

Dr. Magdalena M.Ag.  
NIP 19740319 200003 2 001

Anggota

Dr. Erawadi M.Ag.  
NIP 19720326 199803 1 002

Dr. Magdalena M.Ag.  
NIP 19740319 200003 2 001

Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd.  
NIP 19701231 200312 1 016

Dr. Lelya Hilda M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PAI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL TESIS: MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU GURU PAI PADA  
MADRASAH TSANAWIYAH DAN ALIYAH AL-AZHAR  
BI'IBADILLAH KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Ditulis Oleh : Erwin Simatupang  
NIM :16. 23100150**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 21 Januari 2019



Direktor  
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

**Dr. Erawadi, M.Ag.**

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
NIP. 19720326199803 1002



## ABSTRAK

Judul Tesis : Manajemen Peningkatan Mutu Guru Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Madrasah Bi'ibadillah Kecamatan batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.  
Penulis/Nim : Erwin Simatupang /1623100150  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kualitas pendidikan guru merupakan pertanda kemakmuran suatu bangsa. Peningkatan mutu profesional diharapkan dapat berusaha menerapkan manajemen peningkatan mutu guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Mts Al-Azhar bi'ibadillah dan MAS Al-Azhar Bi'ibadillah

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah induktif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan pelaksanaan peningkatan mutu guru PAI di madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dilaksanakan dalam rapat tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan peningkatan mutu guru dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan.
2. Adapun bentuk-bentuk manajemen peningkatan mutu guru PAI di madrasah Tsanawiyah dan Aliyah A-Azhar sebagai berikut: Pelatihan, Pendidikan, aktif dalam organisasi keguruan MGMP, Uji kompetensi guru, dan Peningkatan kesejahteraan guru.
3. Pengawasan Mudir Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dalam peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam melalui manajemen peningkatan mutu guru sebagai berikut: Peran Mudir sebagai *supervisor, educator, innovator* dan *motivator*.

## **ABSTRACT**

Thesis Title : MANAGEMENT OF QUALITY IMPROVEMENT OF TEACHERS OF TSANAWIYAH MADRASAH AND ALIYAH AL-AZHAR BI'IBADILLAH BATANG ANGKOLA DISTRICT, SOUTH TAPANULI REGENCY

Author/Nim : ERWIN SIMATUPANG / 1623100150

Program Study: ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI)

The quality of teacher education is a sign of the prosperity of a nation. Professional quality improvement is expected to be able to try to implement teacher quality improvement management to improve the quality of education at the Al-Azhar bi'ibadillah Islamic School and the Al-Azhar Bi'ibadillah MAS

This research is qualitative descriptive, namely research conducted by observing phenomena that occur in fact and analyzing them with inductive scientific logic, by collecting data through observation, interviews, and documentation studies. The technique of guaranteeing the validity of the data used is an extension of participation, and triangulation. Data analysis used is inductive qualitative analysis.

The results of this study indicate that:

First, the planning for the implementation of quality improvement for PAI teachers at the Al-Azhar Bi'ibadillah school was held at an annual meeting held regularly at the beginning of the new school year. In the meeting discussed the planning of improving the quality of teachers by preparing the learning administration for preparation for the next six months to a year. Secondly, the forms of management for improving the quality of PAI teachers at Madrasah Tsanawiyah and Aliyah A-Azhar are as follows: Training, Education, active in MGMP teacher organizations, Teacher competency testing, and Improving teacher welfare. Third, the Role of Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah in improving the quality of Islamic Education teachers through management of teacher quality improvement is as follows: Role of Mudir as supervisors, educators, innovators and motivators.



## ألمخص

عنوان الرسالة : إدارة تحسين الجودة لمعلمي مدرسة الثانوية وعالية الأزهرية  
بعباد الله منطقة باتانج أنجكولا ، تانبولي جنوبية ريجنسي.  
المؤلف / نيم : اروين سيماتوفانج / 16. 23100150  
البرنامج : التربية الدينية الإسلامية (ب.أ.ي)

إن جودة تعليم المعلمين هي علامة على ازدهار الأمة. من المتوقع أن يتمكن تحسين الجودة المهنية من محاولة تطبيق إدارة تحسين جودة المعلم لتحسين جودة التعليم في مدرسة الأزهر بعباد الله الإسلامية والأزهر بعباد الله. هذا البحث هو وصفي نوعي ، وهو البحث الذي تجريه ظواهر الرصد التي تحدث في الواقع وتحليلها مع المنطق العلمي الاستقرائي ، عن طريق جمع البيانات من خلال الملاحظة ، والمقابلات ، والدراسات التوثيقية. تقنية ضمان صحة البيانات المستخدمة هي امتداد للمشاركة ، والتثليث. تحليل البيانات المستخدمة هو التحليل النوعي الاستقرائي.

أما نتائج هذه الدراسة تشير إلى ما يلي:

أولاً ، تم التخطيط لتنفيذ تحسين جودة لمعلمي التربية الإسلامية في مدرسة الأزهر بعباد الله في اجتماع سنوي يعقد بانتظام في بداية العام الدراسي الجديد. ناقش الاجتماع التخطيط لتحسين جودة المعلمين من خلال إعداد إدارة التعلم للتحضير للأشهر الستة إلى السنة القادمة. ثانياً ، إن أشكال إدارة تحسين جودة لمعلمي التربية الإسلامية بمدرسة قسم السنوي والعالي الأزهر بعباد الله هي كالتالي: تدريب ، تعليم ، نشط في منظمات المعلم مجرب ، اختبار كفاءة المعلم ، وتحسين رفاهية المعلم. ثالثاً ، دور مدرسة الأزهر بعباد الله في تحسين جودة لمعلمي التربية الإسلامية من خلال إدارة تحسين جودة المعلم هو كما يلي: دور مضر كمشرفين ومعلمين ومبتكرين ومحققين

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
SURAT PENGESAHAN DIREKTUR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Batasan Istilah .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b>	
A. Manajemen Pendidikan .....	12
1. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	12
2. Macam-macam Manajemen Pendidikan.....	15
3. Manajemen Mutu pendidikan Terpadu.....	16
4. Manajemen Peningkatan Mutu .....	19
B. Manajemen Sumber Daya Manusia .....	21
1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia.....	21
2. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia .....	25
3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Manajemen sumber Daya Manusia .	35
4. Model-model Manajemen sumber Daya Manusia .....	37
C. Peningkatan Mutu Guru .....	39
1. Pengertian Peningkatan Mutu guru.....	39
2. Standar Mutu Guru.....	46
3. Kompetensi Guru .....	48
4. Peningkatan Mutu Guru PAI.....	49
D. Penelitian Terdahulu.....	62



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	64
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	64
C. Sumber data .....	65
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	66
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	68
F. Analisis Data .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	71
1. Profil Madsah Al-Azhar Bi'ibadillah .....	71
2. Visi, Misi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah .....	74
3. Keadaan Guru Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah .....	74
4. Struktur Organisasi .....	77
5. Keadaan Siswa Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah .....	78
6. Sarana dan Prasarana Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah .....	79
B. Temuan Khusus .....	81
1. Perencanaan peningkatan mutu guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah .....	81
2. Pelaksanaan peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah .....	99
3. Pengawasan Mudir dalam Peningkatan mutu Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah .....	111
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran-Saran .....	125
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1: Profil Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah .....	78
Tabel 2: Data Guru Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah ..	80
Tabel 3: Siswa/Siswi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah.	83
Tabel 4: Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah .....	85







## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, inovatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tuntutan era globalisasi tentang pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagai wahana dalam membangun dan menempa kualitas sumber daya manusia. Kualitas manusia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Bentuk peningkatan mutu pendidikan nasional pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus menerus berupaya melakukan perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya, yaitu berkaitan dengan faktor guru.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru merupakan salah satu unsur bidang kependidikan harus berperan aktif sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan pendidikan yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata

---

<sup>1</sup> Depdiknas RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasa 3 ayat 1.



sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar. Kualitas guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Guru dituntut lebih profesional ataupun bermutu dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Masalah mutu profesionalisme guru dewasa ini merupakan masalah krusial, mengingat masalah tersebut berkenaan dengan masa depan pendidikan. Maju dan mundurnya pendidikan anak bangsa secara operasional ditentukan kualitas mutu guru. Secara global, masalah mutu guru termasuk dalam spektrum persoalan pendidikan yang mengemuka dalam dua dasawarsa terakhir.<sup>2</sup> Posisi guru sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan sejak dahulu sampai sekarang. Bukankah keberadaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan orang terdepan yang melaksanakan proses pendidikan agama Islam. Sebagai ujung tombak yang mengarahkan anak sebagai sasaran pembinaan, pengembangan dan memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi dirinya untuk mencapai kedewasaan, pribadi muslim sejati, pribadi taqwa atau pribadi Insan kamil.

Peran strategi para guru PAI dalam proses pembelajaran mengembangkan potensi anak didik sehingga mutu pendidikan agama Islam ditentukan oleh kualitas profesionalitas guru. Melalui guru-guru profesional,

---

<sup>2</sup> [http//](http://) Guru Profesionalisme dan Berkualifikasi akademik tamatan SPG, PGA, D2, D3, dan dan S1, Jurnal Pendidikan, di Akses Senin 17 Desember 2018 Jam 8.00 Wib

maka transformasi nilai dan ilmu pengetahuan berlangsung sebagaimana diharapkan dapat diwujudkan dengan baik. Begitu pula, jika kualitas guru rendah maka hasil belajar anak didik juga cenderung kurang memuaskan atau tidak maksimal pencapaiannya.<sup>3</sup>

Perkembangan sekarang, ketersediaan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada semua satuan pendidikan merupakan keniscayaan, baik secara pedagogik dan filosofis, empiris, maupun secara yuridis. Hal ini sangat penting mengingat, tugas guru PAI dalam melakukan internalisasi dan sosialisasi ajaran Islam melalui pembelajaran dan keteladanan merupakan tugas mulia yang sangat berat, karena tanggung jawabnya tidak hanya pada spektrum penyampaian pengetahuan semata, tetapi sekaligus pembentukan sikap religius anak yang mantap, dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif dan konsisten serta berkelanjutan pada setiap waktu dan tempat dalam kepribadian muslim seutuhnya. Islam sangat memperhatikan peran penting guru dalam mengelola pendidikan Islam. Tidak diragukan lagi, peran strategis mereka dalam upaya menciptakan generasi Qur'ani (pandangan dan perilaku berbasis nilai Qur'an), berkarakter, dan berkualitas. Ketersediaan guru profesional sangat menentukan generasi yang diharapkan tampil dengan kekuatan iman dan taqwa, memiliki keterampilan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menuju pembumih nilai Islam secara *kaffah*,<sup>4</sup> Cita ideal ini perlu diwujudkan sebagai upaya memenuhi tugas

---

<sup>3</sup> Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), hlm. 1.

<sup>4</sup> Q.S. An-Nisa' 4:9.

risalah, menyemai suburnya iman, menginternalisasi akhlak mulia, menguasai IPTEK, serta membangun kekuatan budaya Islami dengan mengamalkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamain*.<sup>5</sup> Visi keunggulan dan daya saing umat, sebagai umat terbaik,<sup>6</sup> umat tengah/adil sebagai saksi sejarah yang mendapat petunjuk hanya mungkin dicapai dengan mengutamakan pencapaian pendidikan berkualitas termasuk guru PAI yang profesional.

Perspektif global beberapa faktor yang disoroti oleh Djamali, sebagai fenomena kemunduran umat, yaitu: kemunduran bidang agama, akhlak, keterbelakangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterbelakangan ekonomi, sosial, kesehatan, politik, manajemen, dan bidang pendidikan”<sup>7</sup>. Secara global di dunia Islam, faktor-faktor tersebut yang memperlemah peran umat Islam dalam daya saing dalam percaturan dunia global. Umat Islam nampaknya masih kurang memiliki daya saing global karena keterbelakangan sistemik yang belum bisa dieliminir melalui upaya melejitkan potensi dan kemampuan umat untuk melakukan tindakan kompetitif serta kooperatif umat Islam dalam pergaulan antar bangsa.

Menurut konteks pendidikan di Indonesia khususnya kualitas guru nampaknya masih rendah. Sebagaimana diungkapkan dalam [Indonesia.ucanews.com/2012/10/02](http://Indonesia.ucanews.com/2012/10/02), bahwa data Kementerian Pendidikan Nasional secara umum menunjukkan kualitas dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai harapan. Hingga saat ini, dari 2,92 juta guru,

---

<sup>5</sup> Q.S. Al-Anbiya 21:107.

<sup>6</sup> QS. Ali Imran 3:110

<sup>7</sup> Fadhil Al-Djamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam* (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2005), hlm. 58-59.



baru sekitar 51 % yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Survey yang dilakukan oleh Putera Sampoerna *Foundation*, sebanyak 54 % guru di Indonesia masih berkualitas rendah. Sedangkan yang memenuhi persyaratan sertifikasi hanya 2,06 juta guru atau 70,5 %. Sementara itu masih ada 861 ribu lebih masih belum memenuhi persyaratan sertifikasi. Ini menggambarkan bahwa selain jenjang pendidikan guru yang belum memadai juga kompetensi guru masih rendah.<sup>8</sup>

Banyak hal yang perlu dicermati dalam kerangka mutu profesionalisme guru. Apalagi umat Islam di Indonesia adalah fakta mayoritas umat. Karena itu, secara konsekuensial umat Islam Indonesia bertanggung jawab dan memiliki kontribusi besar atas perkembangan dan kemajuan Indonesia dalam semua aspek pembangunan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan, khususnya mutu profesionalisme guru PAI.<sup>9</sup> Manajemen peningkatan mutu guru dalam pendidikan Islam merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas guru. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effective school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan.<sup>10</sup>

Menurut Direktorat Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Manajemen merupakan bentuk perbaikan mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk melakukan

---

<sup>8</sup> [www.Tribunews.com.kompas.com](http://www.Tribunews.com.kompas.com). Diunduh 12 Desember 2018.

<sup>9</sup> [www.http//Mutu](http://Mutu) Pendidikan Guru Agama Islam Indonesia di Unduh 16 Desember 2018

<sup>10</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta: Grasindo 2002), hlm.19.

pengambilan keputusan secara partisipatif untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional. Karena itu, manajemen peningkatan mutu guru dalam pendidikan islam dianggap perlu memiliki manajemen yang baik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam dunia pendidikan Islam.

Kualitas pendidikan guru merupakan pertanda kemakmuran suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas mutu guru selaku pendidik bangsa yang bersangkutan. Peningkatan mutu guru lebih spesifik lagi, bangsa-bangsa yang berhasil mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dewasa ini adalah bangsa-bangsa yang melaksanakan pembangunan berdasarkan strategi pengembangan sumber daya manusia. Artinya, melaksanakan pembangunan nasional dengan menekankan pada pembangunan pendidikan guna pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dalam pendidikan sumber daya manusia termasuk didalamnya guru selaku pendidik. Pengembangan sumber daya manusia, dari aspek pendidikan berarti mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan guru baik aspek kuantitas maupun kualitas.<sup>11</sup>

Guru sebagai pekerja diharuskan berkemampuan atau berkompetensi profesional. Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Guru profesional dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan

---

<sup>11</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan ...*, hlm. 20.

m`pendidikan guru melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen dalam sistem pendidikan.

Profil Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kecamatan Batang Angkola, yang berdiri pada tahun 2000, dengan jumlah siswa 780 orang, dan memiliki rombongan belajar 23 kelas. Salah satu bentuk peningkatan mutu guru Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah adalah bahwa kualifikasi pendidikan guru sebanyak 8 orang telah menyelesaikan Magister (S.2), dan yang sedang menjalani magister (S2) 4 orang serta sebanyak 32 orang telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Beberapa prestasi telah diraih oleh siswa dari Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah pada beberapa akademik dan kejuaraan atau kompetisi di bidang MTQ dan perlombaan lainnya baik pada tingkat Kota, Kabupaten dan Propinsi, keberhasilan santri-santriah tidak terlepas dari guru yang profesional dalam membimbing santri-santriah berprestasi dalam mengikuti berbagai turnamen.<sup>12</sup>

Pimpinan Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah berusaha merealisasikan peningkatan mutu profesionalisme yang diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dan guru. Pimpinan Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah telah berusaha menerapkan disiplin tentang kehadiran para guru tepat waktu, mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, serta memiliki target dan tujuan pembelajaran, disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah, dan

---

<sup>12</sup> Arfan Marwazi Gultom, Mudir Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara* pada Tanggal 8 Oktober 2018.



konsisten dalam menjalankan program yang telah direncanakan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Atas dasar uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Peningkatan Mutu Guru Madrasah Al-Azhar Bi’ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan dan ruang lingkup yang berkenaan dengan masalah manajemen, maka penulis membatasi permasalahannya pada: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen di Madrasah Al-Azhar Bi’ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, sebab masalah yang tiga ini merupakan masalah yang mendasar dalam meaksanakan manajemen peningkatan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan A’liyah Al-Azhar Bi’ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi’ibadillah?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi’ibadillah?
3. Bagaimana pengawasan Mudir dalam peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi’ibadillah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui:

1. Perencanaan peningkatan mutu guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah.
2. Pelaksanaan peningkatan mutu guru PAI Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah.
3. Pengawasan dalam peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Menambah wawasan peningkatan mutu pendidik di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah.
2. Mengetahui pelaksanaan peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah.
3. Mengetahui pengawasan mudir dalam meningkatkan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah

#### **F. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manajemen dalam Kamus Inggris Indonesia kata *manage* diartikan “Mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola”,<sup>13</sup>

Istilah Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

<sup>13</sup> John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* cet, 4 (Jakarta: Gramedia 2000), hlm. 372.

Manajemen adalah suatu kegiatan, *managing* pelaksanaannya pengelolaan sedangkan pelaksanaannya disebut dengan *manager* atau pengelola.

- 2) Mutu adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>14</sup>
- 3) Madrasah Al Azhar Bi' ibadillah adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang terletak di desa Tahalak Ujunggading, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Km 15.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membaginya kedalam lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah batasan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi kajian pustaka yang terdiri dari Pengertian manajemen Pendidikan, macam- macam manajemen Pendidikan, Manajemen mutu pendidikan terpadu, Manajemen peningkatan Mutu, Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia, Fungsi Manajemen Sumber Daya

<sup>14</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ke-7 (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), hlm. 1



Manusia, Prinsip-prinsip Pengelolaan Manajemen sumber Daya Manusia, Model-model Manajemen sumber Daya Manusia, Peningkatan Mutu Guru, Pengertian Peningkatan Mutu guru, Standar Mutu Guru, Kompetensi Guru, Peningkatan Mutu Guru PAI dan Penelitian Terdahulu yang relevan.

Bab ketiga metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan temuan umum perencanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah, pelaksanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah, pengawasan Mudir Al-Azhar Bi'ibadillah dalam peningkatan mutu guru di Al-Azhar Bi'ibadillah.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL

#### A. Manajemen Pendidikan

##### 1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Kata *management* berasal dari kata *manage (to manage)* yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*”<sup>1</sup>. Menurut Kamus Inggris Indonesia kata *manage* diartikan “mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola”,<sup>2</sup> Oxford Advanced Learner’s Dictionary mengartikan *manage* sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult, Management the act of running and controlling business or similar organization*”,<sup>3</sup> sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran”.<sup>4</sup>

Adapun dari segi Istilah telah banyak para ahli memberikan pengertian manajemen, dengan formulasi yang berbeda-beda, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

- a. Manajemen itu adalah pengendalian dari pada semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Raner Hood, *Webster Super New School and Office Dictionary* (Faucet Crest Book, 2001), hlm. 528.

<sup>2</sup> John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* cet, 4 (Jakarta: Gramedia), hlm. 372.

<sup>3</sup> A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* (New York: Oxford University Press, 2000), hlm. 378.

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 939.

<sup>5</sup> Prajudi Atmosudirdjo, *Administrasi dan Manajemen Umum Cet. 6* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 124.

- b. *Management-the function of getting things done through people.*<sup>6</sup>
- c. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>7</sup>
- d. Manajemen dapat didefinisikan sebagai ‘kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain’. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.<sup>8</sup>
- e. *The most comporehensive definition views management as an integrating process by which authorized individual create, maintain, and operate an organization in the selekjtion an accomplishment of it’s aims.*<sup>9</sup>
- f. Sukanto Reksohadiprodjo, “Manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.”<sup>10</sup>
- g. Marry Papker Follett, “Manajemen sebagai seni untuk mendapatkan sesuatu melalui sikap dan keterampilan tertentu.”<sup>11</sup>
- h. James A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- i. Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>
- j. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, *managing* pelaksanaannya pengelolaan sedangkan pelaksanaannya disebut dengan *manager* atau pengelola.<sup>13</sup>

Memperhatikan beberapa definisi di atas jelas bahwa perbedaan formulasi hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda namun prinsip dasarnya

<sup>6</sup> Harold Koontz, Cyril O’Donnel, *Principles of Management* (Tokyo: Kogakusha Co. Ltd), hlm. 3.

<sup>7</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen* (Terj). Winardi (Bandung: Alumni, 2006), hlm. 4.

<sup>8</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 2003), hlm. 5.

<sup>9</sup> Lester Robert Bittel (Ed), *Encyclopedia of Professional management*, vol. 5 (Connecticut: Grolier International, 2002), hlm. 640.

<sup>10</sup> Sofwan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Madrasah* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI. 2001), hlm. 1.

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), cet. Ke-6, hlm. 32.

<sup>12</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek* cet. Ke-2 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 2.

<sup>13</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), hlm. 1



sama, yakni bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh setiap manusia. Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan atau seni. Sebagai seni adalah suatu pengetahuan mencapai hasil yang diinginkan atau dengan kata lain seni merupakan kecakapan yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Mengingat pentingnya peranan manajemen dalam usaha pengelolaan dunia pendidikan maka istilah manajemen diadaptasikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan memosisikan istilah manajemen dalam dunia pendidikan dan memunculkan istilah yang disebut dengan manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif.<sup>14</sup> Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna<sup>15</sup>. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang memebihinya. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu

---

<sup>14</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) cet.ke 10 hlm. 33.

menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*).

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, *managing* pelaksanaannya pengelolaan sedangkan pelaksanaannya disebut dengan *manager* atau pengelola.<sup>16</sup>

## 2. Macam-macam Manajemen Pendidikan

Ditinjau dari macamnya materi yang dipersoalkan, maka manajemen dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Manajemen personal (*personnel management*) yaitu manajemen yang menitikberatkan perhatiannya kepada soal-soal kepegawaian atau personalia dalam sesuatu badan (organisasi) tertentu
- 2) Manajemen finansial (*financial management*) yaitu manajemen yang mempersoalkan tentang urusan keuangan dalam suatu usaha kerjasama (organisasi)
- 3) Manajemen pendidikan (*education management*) yaitu manajemen yang menitik-beratkan perhatiannya kepada soal-soal pendidikan
- 4) Manajemen pemasaran (*marketing management*) yaitu manajemen yang titik persoalannya tentang pemasaran, perdagangan

---

<sup>16</sup>George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), hlm. 1

- 5) Manajemen Perkantoran (*office management*) yaitu manajemen yang memper-soalkan masalah perkantoran atau manajemen yang penerapannya dalam suatu kantor

Menurut materi yang dipersoalkan seperti halnya manajemen produksi, manajemen pergudangan, manajemen perhotelan, manajemen koperasi, manajemen akuntansi, dan lain-lain. Ditinjau dari sudut filosofi manajemen dapat dibagi kepada empat macam:

- 1) Manajemen otokratis/diktatorial dengan ciri-cirinya manajemen paksa, tidak menghargai pendapat orang hanya pendapatnya saja yang dianggap benar.
- 2) Manajemen liberal dengan ciri-ciri adalah berbagai ketentuan dibuat oleh para pengikut/orang bawahan dan pemimpin sebagai simbol saja, tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok. Bawahan nanti mendapat petunjuk dan saran-saran dari manajer bawahan itu sendiri memintanya.
- 3) Manajemen demokratis dengan ciri-cirinya keputusan senantiasa berdasar musyawarah (mengikut sertakan bawahan). Ada sinkronisasi antara tujuan individu dengan tujuan organisasinya, senang menerima saran pendapat dan kritikan dari bawahan, mengutamakan kerjasama dalam pencapaian tujuan, senantiasa berusaha agar bawahannya lebih sukses daripadanya, menghargai bawahan sebagai manusia yang bermartabat. Biasanya sebagian dari kekuasaan dan tanggung jawabnya diserahkan kepada bawahannya, akan tetapi ia tidak melepaskan dirinya sebagai manajer yang resmi.

### **3. Manajemen Mutu Pendidikan Terpadu**

Pengertian Total Quality Management (TQM) menurut Edward Sallis



adalah; a philosophy and a methodology which assists institutions to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressure. Pendapat di atas menekankan pengertian bahwa Manajemen Mutu Terpadu adalah merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal.<sup>17</sup>

Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) adalah cara yang dapat digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan untuk tujuan peningkatan mutu pendidikan. Dengan menggunakan *Total Quality Management* (TQM) bahwa Manajemen Mutu Terpadu akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Jadi dengan kata lain Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) adalah cara yang dapat digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan untuk tujuan peningkatan mutu pendidikan Islam.<sup>18</sup> Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang. TQM merupakan suatu sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan

---

<sup>17</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management*, terj., Ahmad Ali Riyadi (Yogyakarta: Ircisod. 2006), hlm.73.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005) cet.ke 4, hlm. 33.

seluruh anggota organisasi. Total Quality Management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, tenaga kerja, proses, dan lingkungan.<sup>19</sup>

Lembaga pendidikan adalah wahana proses belajar mengajar bagi peserta didik. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, banyak sekolah yang sudah menerapkan *Total Quality Manajement* (TQM) sehingga berhasil pada beberapa dekade terdahulu. Dewasa ini perkembangan pemikiran manajemen sekolah atau madrasah mengarah pada sistem manajemen yang disebut TQM (*Total Quality Management*) atau disebut juga Manajemen Mutu Terpadu (MMT).

Prinsip sistem manajemen ini adalah pengawasan menyeluruh dari seluruh anggota organisasi (warga madrasah) terhadap kegiatan madrasah. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu berarti semua warga madrasah bertanggung jawab atas kualitas pendidikan. Sebelum hal itu tercapai, maka semua pihak yang terlibat dalam proses akademis, mulai dari komite madrasah, kepala madrasah, kepala tata usaha, guru, siswa sampai dengan karyawan harus benar-benar mengerti hakekat dan tujuan pendidikan ini. Setiap individu yang terlibat harus memahami apa tujuan penyelenggaraan pendidikan. Tanpa pemahaman yang menyeluruh dari individu yang terlibat, tidak mungkin akan diterapkan Manajemen Mutu Terpadu<sup>20</sup>. Dalam ajaran

---

<sup>19</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management*, terjemahan, Ahmad Ali Riyadi (Yogyakarta: Ircisod. 2006), hlm.73.

<sup>20</sup>M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004 ), hlm. 18.

Manajemen Mutu Terpadu, lembaga pendidikan (madrasah) harus menempatkan siswa sebagai “klien” atau dalam istilah perusahaan sebagai “stakeholders” yang terbesar, maka suara siswa harus disertakan dalam setiap pengambilan keputusan strategis langkah organisasi madrasah. Tanpa suasana yang demokratis manajemen tidak mampu menerapkan Manajemen Mutu Terpadu, yang terjadi adalah kualitas pendidikan didominasi oleh pihak-pihak tertentu yang seringkali memiliki kepentingan yang bersimpangan dengan hakekat pendidikan.

#### **4. Manajemen Peningkatan Mutu**

Peningkatan mutu dalam dunia pendidikan perlu menerapkan *Total Quality Management*. TQM tidak hanya mengatasi problem pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan. Penerapan TQM dalam dunia pendidikan mengutamakan pencapaian harapan pelanggan melalui upaya terus menerus, pembagian tanggungjawab dalam rangka mengurangi pelajar yang *drop out*, tidak naik kelas dan tidak lulus. TQM adalah suatu keinginan untuk selalu mencoba mengerjakan segala ses sejak awal”*Total*.<sup>21</sup> TQM menegaskan bahwa setiap orang yang berada di dalam organisasi harus terlibat dalam upaya melakukan peningkatan secara terus menerus. Kata *Manajemen* dalam TQM berlaku bagi setiap orang, sebab setiap orang dalam sebuah institusi, apapun status, posisi atau peranannya, adalah manajer bagi tanggungjawabnya masing-masing. TQM biasanya digunakan untuk mendeskripsikan dua gagasan yang sedikit berbeda namun

---

<sup>21</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 73



saling berkaitan. Pertama adalah filosofi perbaikan secara terus menerus. Kedua, untuk mendeskripsikan alat-alat dan teknik-teknik yang akan digunakan untuk membawa peningkatan mutu.

Melaksanakan Total Quality Management dalam organisasi berarti mengadakan perubahan mendasar dalam organisasi. Agar supaya perubahan untuk perbaikan tersebut terjadi, perlu ada persyaratan yang meliputi faktor-faktor:

- 1) Pandangan jauh kedepan (vision) pimpinan ,
- 2) Kecakapan instrinsik dikalangan anggota organisasi
- 3) Insentif fisik dan psikologik yang diterapkan
- 4) sumber-daya yang tersedia memadai
- 5) Rencana tindak yang “feasible”

Kurang terpenuhi satu faktor tersebut, perubahan yang diharapkan, sukar atau tidak akan terjadi. Untuk mendukung upaya peningkatan mutu, diperlukan langkah-langkah kebijakan, diantaranya:

- 1) Merumuskan misi, yang meliputi rumusan maksud, filosofi ujuan
- 2) Mengembangkan profil yang mencerminkan kondisi intern dan kapabilitas
- 3) Menilai lingkungan ekstern, meliputi pesaing dan faktor-faktor kontekstual umum
- 4) Menganalisis opsi perusahaan dengan mencocokkan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal
- 5) Mengidentifikasi opsi yang paling dikehendaki dengan mengevaluasi setiap opsi Memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umum yang diharapkan dapat mencapai pilihan yang paling dikehendaki.
- 6) Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka panjang yang sesuai dengan sasaran dan strategi yang dipilih.
- 7) Mengimplementasikan strategi yang dipilih dengan cara mengalokasikan sumberdaya anggaran yang menekankan pada kesesuaian antara tugas, SDM, struktur, teknologi dan sistem imbalan.
- 8) Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan bagi pengambil keputusan yang akan datang.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 9

Mutu adalah ide yang sudah ada dihadapan kita. Mutu telah banyak dibicarakan orang. Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Sedangkan manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif & kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

## **B. Manajemen Sumber Daya Manusia**

### **1) Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang dari segi perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif. Untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya. Manajemen sumber daya manusia bermacam-macam pendapat, di antaranya menurut Simamora, manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balasan jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.<sup>23</sup>

Memahami konsep manajemen sumber daya manusia, kita lebih dahulu harus mengerti arti manajemen dan sumber daya manusia. Berbagai definisi

---

<sup>23</sup> Edy Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia* ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 5.

tentang manajemen telah banyak dikemukakan. Sebagai suatu ilmu, konsep manajemen bersifat universal dengan menggunakan kerangka berpikir keilmuan, mencakup kaidah-kaidah, dan prinsip-prinsipnya. Apabila seorang manajer mempunyai pengetahuan dasar-dasar manajemen dan cara-cara menerapkannya, ia akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif. Konsep manajemen tidaklah mudah untuk di definisikan. Sampai sekarang belum ditemukan definisi manajemen yang benar-benar dapat diterima secara universal.

Suatu pembatasan atau definisi tentang manajemen, dapatlah dikemukakan sebagai-orang untuk berikut, ”mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) manajemen pada dasarnya adalah upaya mengatur segala sesuatu (sumber daya) untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kegiatan mengatur ini kemudian timbul beberapa masalah. Siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Dari pernyataan tersebut maka diperlukan kegiatan mempelajari, mendalami, dan mempraktikkan dan konsep manajemen secara baik sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik.<sup>24</sup>

Karena sifat pengaturan melekat pada manajemen, maka banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai tata laksana atau ketatalaksanaan, yaitu suatu kegiatan mengatur, membimbing, dan memimpin orang-orang yang

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung : PT Remaja Rosyda Karya, 2003). hlm 23.



menjadi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari uraian tersebut tampak bahwa dalam manajemen terdapat dua hal penting, yaitu:

- 1). Jabatan, yaitu kedudukan-kedudukan yang disediakan bagi orang-orang yang memenuhi syarat dan keahlian dalam jabatan tersebut.
- 2). Job, yaitu pekerjaan merencanakan, mengatur, mengarahkan, melaksanakan dan mengawasi atau mengendalikan jalannya kegiatan dalam pencapaian tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Konteks ini menggambarkan perencanaan dijelaskan mengenai alasan diperlukan manajemen adalah:

- a) Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan pribadi, kelompok, organisasi atau perusahaan.
- b) Manajemen dibutuhkan untuk menciptakan keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi atau perusahaan, seperti pengusaha dan karyawan, kreditur dan nasabah, atau masyarakat dan pemerintah.
- c) Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan produktivitas kerja organisasi atau perusahaan.

Pentingnya sumber daya manusia bukan hal yang baru. Manusia hidupnya selalu memikirkan cara memperoleh bahan pangan, sandang dan papan.<sup>26</sup> Peradaban manusia berpangkal pada usaha mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>25</sup> Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 16.

<sup>26</sup> Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Management ...*, hlm. 17

dan mempertahankan hidupnya. Sumber daya pernah di definisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau kemampuan memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan yang ada. Perkataan sumber daya (*resources*) merefleksikan *appraisal* manusia. Perkataan sumber daya tidak mengacu pada suatu benda atau substansi, melainkan pada suatu fungsi operasional untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi kebutuhan dan kepuasan. Sumber daya merupakan suatu abstraksi yang mencerminkan appraisal manusia dan berhubungan dengan suatu fungsi atau operasi.

Mengelola organisasi akan mengolah berbagai sumber daya untuk meraih tujuan organisasi tersebut. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikategorikan atas enam tipe sumber daya (6-M), yaitu:

- 1) *Man* (manusia)
- 2) *Money* (finansial)
- 3) *Material* (fisik)
- 4) *Machine* (teknologi)
- 5) *Method* (metode)
- 6) *Market* (pasar).<sup>27</sup>

Aset yang paling penting yang harus dimiliki oleh organisasi atau perusahaan dan harus diperhatikan dalam manajemen adalah tenaga kerja atau manusia (sumber daya manusia). Terminologi sumber daya manusia (*human resources*) merujuk kepada orang-orang yang bekerja di dalam organisasi. Tatkala para manajer terlibat dalam aktivitas sumber daya manusia sebagai bagian dari pekerjaannya, mereka berupaya memfasilitasi kontribusi yang disodorkan oleh orang-orang untuk mencapai rencana dan strategi organisasi.

---

<sup>27</sup> Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Management...*, hlm. 18.

Signifikansi upaya sumber daya manusia bermuara pada kenyataan bahwa manusia merupakan elemen yang senantiasa ada didalam setiap organisasi. Mereka inilah yang bekerja membuat tujuan, mengadakan inovasi, dan mencapai tujuan organisasi.

Empat hal penting berkenaan dengan manajemen sumber daya manusia adalah:

- a) Penekanan yang lebih dari biasanya terhadap pengintegrasian berbagai kebijakan sumber daya manusia dengan perencanaan.
- b) Tanggung jawab pengelolaan sumberdaya manusia tidak lagi menjadi tanggung jawab manajer khusus, tetapi manajemen secara keseluruhan.
- c) Adanya perubahan dari hubungan serikat pekerja manajemen menjadi hubungan manajemen karyawan.
- d) Terdapat aksentuasi pada komitmen untuk melatih para manajer agar dapat berperan optimal sebagai penggerak dan fasilitator.<sup>28</sup>

## 2) Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menghasilkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, membutuhkan manajemen pendidikan Islam, tidak terlepas dari fungsi manajemen secara umum, yang meliputi beberapa fungsi, yaitu: (1) fungsi perencanaan, (2) fungsi pengorganisasian, (3) fungsi pengarahan, (4) fungsi organisasi, (5) fungsi pengawasan, dan (6) fungsi evaluasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Taufiq Rachman, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Citapustaka, 2009), hlm.10

<sup>29</sup> R. W. Mondy and S.H Premeaux, *Management: Concepts, Practies, and Skill* (New Jersey: Prentive Hall Inc Englewood Cliffs, 2003), hlm.78. 134.



Bentuk manajemen yang dimaksud di atas, berupa fungsi-fungsi dari manajemen, dimana fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktifitas manajerial pada setiap organisasi atau instansi. Menurut Husaini Usman proses merupakan sebuah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa *“Planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized”*.<sup>31</sup> Pendapat tersebut penulis menanggapi bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti di dalam sebuah perencanaan ditentukan target apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para menejer di setiap level manajemen.

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari perencanaan tersebut maka terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalamnya antara lain: (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

---

<sup>30</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan Ed. 3* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 65.

<sup>31</sup> R. W. Mondy and S.H Premeaux, *Management: Concepts, Practies, and Skill* (New Jersey: Prentive Hall Inc Englewood Cliffs, 2003), hlm.78. 134.

Proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi atau instansi, karena melalui perencanaan ini ditetapkan tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelum sampai pada langkah-langkah ini diperlukan data atau informasi yang cukup lengkap dan jelas serta analisis untuk menetapkan rencana yang konkrit sesuai kebutuhan organisasi atau instansi.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Mengabaikan perencanaan, pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pada lembaga pendidikan Islam merupakan kegiatan sistematis merancang sumberdaya lembaga, meliputi mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan memilih pelaksanaan yang tepat bagi usaha pencapaian tujuan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa perencanaan merupakan hal yang sangat penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai tujuan. Perencanaan harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Menurut Winardi, fungsi perencanaan mencakup aktivitas-aktivitas manajerial yang mendeterminasi sasaran-sasaran dan alat-alat yang tepat untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa elemen-elemen perencanaan tersebut terdiri dari: (1)

sasaran-sasaran, (2) tindakan-tindakan, (*action*), (3) sumber-sumber daya, dan (4) implementasi.<sup>32</sup>

Menurut Sutikno, secara garis besar, ada beberapa fungsi perencanaan antara lain:

- a. Perencanaan memberikan arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta pihak yang andil dalam tindakan tersebut.
- b. Perencanaan merupakan awal untuk melakukan kegiatan dan memperjelas tujuan yang akan dicapai.
- c. Perencanaan merupakan pegangan dan arah dalam melaksanakan, sehingga mengetahui apa yang akan dilakukan tahap demi tahap.
- d. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih alternatif yang terbaik.
- e. Perencanaan mencegah, mengurangi pemborosan, baik dari segi waktu, tenaga maupun material.
- f. Perencanaan memudahkan pengawasan dengan menggariskan dan menentukan langkah-langkah yang harus dikerjakan.
- g. Perencanaan dapat menghasilkan tindakan yang tepat dengan melalui koordinasi berbagai unit kerja.<sup>33</sup>

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pengawasan perlu dilakukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat terhadap perencanaannya. Sedangkan, pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawas yang ditugasi.

## 2. Pengorganisasian

---

<sup>32</sup> Winardi, *Asas-asas Manajemen, cet. Ke-5* (Bandung: Mandar Madju, 2003), hlm. 42.

<sup>33</sup> M. Sobry Sutikno... ,hlm. 23-24.



Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winardi, pengorganisasian merupakan sebuah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi-bagi kepada unsur-unsur atau bagian yang dapat menangani serta aktivitas-aktifitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan yang tertentu.<sup>34</sup>

Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa pengorganisasian merupakan usaha pendiptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerjasama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat: (1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa, (2) menjelaskan siapa yang memimpin siapa, (3) menjelaskan saluran-saluran komunikasi, (4) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.<sup>35</sup>

### 3. Pengarahan

Sebagai langkah selanjutnya aktivitas manajerial ialah pengarahan (directing). Pendapat di atas menjelaskan bahwa melalui kegiatan pengarahan setian unsur-unsur atau komponen-komponen dalam organisasi atau instansi diajak untuk memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Pengarahan meliputi pemberian petunjuk atau memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para

---

<sup>34</sup> Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen...*, hlm. 43.

<sup>35</sup> Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen...*, hlm. 43.

manajer harus memotivasi staf dan pesonil organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai manifestasi terhadap rencana yang dibuat.

Pada hakikatnya pengarahan ini mengandung kegiatan pemberian motivasi (*motivating*). Kegiatan ini sebenarnya terdapat pada kegiatan pengarahan (*directing*) sebagai sebuah fasilitas atau sasaran dalam melakukan pengarahan terhadap para personil dalam organisasi atau instansi.

#### 4. Koordinasi

Koordinasi adalah salah satu fungsi dari manajemen. Menurut Winardi, koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen-elemen sebuah organisasi dan instansi saling *berhubungan* dan setiap elemen menunjukkan keterkaitan sedemikian rupa sehingga setiap orang di dalam sebuah organisasi atau instansi melaksanakan tindakan pada waktu yang tepat dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>36</sup>

Pada setiap organisasi atau instansi yang kompleks contoh sekolah, setiap bagian harus bekerja secara koordinir agar masing-masing unsur dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Koordinasi disini dipahami sebagai usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda- beda agar kegiatan yang dilaksanakan pada bagian-bagian tersebut selesai pada waktunya dan dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal untuk mencapai tujuan secara keseluruhan. Segala aktifitas dari masing-masing unsur harus saling berhubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, sebab di dalam setiap level manajemen memerlukan adanya koordinasi dalam tindakan untuk

---

<sup>36</sup> Winardi, *Motivasi dan Pemativasi Dalam Manajemen...*, hlm. 44.

mencapai tujuan organisasi. Memperhatikan kenyataan ini, maka kepala sekolah untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan hendaknya melakukan hal-hal penting diantaranya antara lain: membuat struktur organisasi, membagi pekerjaan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab. Koordinasi bukan sesuatu yang secara otomatis dihasilkan secara sempurna dari struktur organisasi yang ada, kebijakan dan hubungan kewenangan. Oleh karena itu, koordinasi merupakan bagian yang penting dari tugas kepala sekolah untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang efektif sehingga dapat dihindarkan konflik dan kekacauan dalam tindakan-tindakan personil dari setiap elemen atau unsur organisasi.<sup>37</sup>

Kesatuan usaha dari setiap unsur adalah bekerja untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi bukan terpisah-pisah dalam suatu organisasi atau instansi tertentu. Koordinasi memiliki beberapa fungsi antara lain: (1) pencegahan terjadinya konflik dan kontradiksi antara personil pada setiap unsur organisasi atau instansi, (2) pencegahan persaingan yang tidak sehat, (3) pencegahan akan terjadinya pemborosan baik dari segi waktu maupun material, (4) pencegahan kekosongan ruang dan waktu, serta pencegahan akan terjadinya perbedaan pendekatan dari pelaksanaan dari pelaksanaan tiap unsur yang berada dalam suatu organisasi.<sup>38</sup> Untuk melakukan koordinasi yang efektif diperlukan adanya komunikasi dalam organisasi atau instansi. Untuk itu melalui komunikasi yang efektif akan tercipta koordinasi pelaksanaan tugas yang memuaskan.

---

<sup>37</sup> Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian Dalam Manajemen...*, hlm. 45.

<sup>38</sup> Sondang P Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hlm. 47



Mengenai pentingnya koordinasi, ada beberapa calaan yang diungkapkan oleh Handyaningrat antara lain:

- a) Koordinasi yang baik akan mempunyai efek adanya efesiensi terhadap organisasi itu, koordinasi dapat menghindari terjadi pemborosan uang, tenaga dan alat-alat.
- b) Koordinasi memepunyai efek terhadap moral organissi terutama yang berhubungan dengan peranana kepemimpinan (*leadership*). Koordinasi yang baik akan muncul dari kepemimpinan yang baik pula.
- c) Koordinasi mempunyai efek terhadap perkembangan personil dalam organisasi. Para personil organisasi perlu dikendalikan agar pekerjaannya tidak simpang siur dan bertabrakan satu dengan yang lainnyayang dapat mengganggu pencapaian tujuan bersama.<sup>39</sup>

#### 5. Pengawasan

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan oleh para manajer pada suatu organisasi atau instansi. Pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi atau instansi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan diharapkan penyimpangan serta perselisihan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dilaksanakan dengan benar sesuai dengan hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi atau instansi.

Pemantauan segala aktifitas untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana yang telah direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakikat dalam sebuah pengawasan. Pengawasan ini dapat dilaksanakan secara langsung (*direct control*) maupun pengawasan

---

<sup>39</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* Cet, ke-5 (Jakarta: Gunung Agung, 2007), hlm. 93.

secara tidak langsung (*indirect control*). Pengawasan yang dibuat dalam pahan manajemen sebenarnya merupakan setrategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan *input* ( jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktifitas (penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi atau instansi), sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap *output* (standar produk atau hasil yang diinginkan).

#### 6. Penilaian

Hal yang terpenting hendaknya menjadi perhatian dalam proses penilaian yang akan dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya memperhatikan objek yang akan dinilai, kriteria yang dipakai, data-data yang dibutuhkan, serta interpretasi yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian. Disamping itu, seorang pimpinan atau kepala sekolah dalam organisasi sekolah sebagai penanggung jawab keberhasilan organisasi, hendaknya melakukan fungsi penilaian atau evaluasi secara terprogram dan berkelanjutan, sehingga melalui kegiatan penilaian ini akan diperoleh fakta-fakta rintangan dan kendala yang dihadapi organisasi atau instansi dalam melaksanakan tindakan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Setiap program penting dan ilmiah sebaiknya mempunyai rancangan. Pada bagian ini membicarakan rancangan evaluasi program dengan batasan pengertian sebagai sebuah rencana kerja yang dibuat secara rinci dan

dijadikan sebagai pedoman kerja oleh pelaksana.<sup>40</sup> Secara garis besar isi rancangan memuat hal-hal yang terkait dengan langkah-langkah tetapi sebelumnya ditambahkan dengan pengantar berupa latar belakang diperlakukan kegiatan atau evaluasi. Hal-hal yang ditulis dalam rancangan evaluasi sekurang-kurangnya terdiri dari: (a) judul, (b) alasan dilaksanakan evaluasi, (c) tujuan evaluasi, (d) pertanyaan evaluasi, (e) metodologi dan (f) prosedur kerja dan langkah-langkah kegiatan.<sup>41</sup> Evaluasi rencana merupakan jenis evaluasi yang banyak dilakukan orang terutama setelah banyak inovasi diperkenalkan dalam pengembangan program.

Mengenai evaluasi dan umpan balik, Daft mengungkapkan bahwa:

*Evaluation and feedback. In the evaluation stage of the decision process, decision makers gather information that tells them how well decision was implemented and whether it was effective in achieving its goals. Feedback indicated that implementation was unsuccessful, so computers centers were closed and another approach was tried. Feedback is important because decision making is a continuous, neverending process. Decision making is not completed when an executive or board of directors vote, feedback provides decision makers with information that can precipitate”.*<sup>42</sup>

Menurut Daft, evaluasi dan umpan balik. Pelaksanaan tingkat pengevaluasian terhadap pengambilan keputusan merupakan pembuatan keputusan secara bersama-sama terhadap permasalahan,serta bagaimana keputusan akan diimplimentasikan dan apakah pengambilan keputusan telah efektif dalam mencapai tujuan atau sasaran, sehingga mengindikasikan ketidak berhasilan dalam implimentasi keputusan menjadikan sebagai umpan

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 42.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis...*, hlm. 50.

<sup>42</sup> Richard L. Daft, *Management* (United States of America: Harcourt College Publishers 2000), hlm. 282.



balik sebagai pemperitungan dalam melakukan usaha yang lainnya umpan balik sangat penting dalam suatu keputusan dikarenakan membuat keputusan berkelanjutan, proses tidak berhenti.<sup>43</sup> Dalam proses pengambilan keputusan akan tidak sempurna dimana pengambil keputusan tidak menjadikan umpan balik sebagai informasi yang cepat dalam menindak lanjutkan keputusan yang diambil.

Pemantauan dalam pelaksanaan evaluasi sangat diperlukan, pertama untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program kerja dengan rencana program, kedua untuk mengetahui seberapa pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Fungsi kedua merupakan fungsi yang terpenting, mengingat pemantauan harus mengenali sejak dini peluang terjadinya perubahan positif sesuai dengan yang diharapkan.<sup>44</sup>

### **3) Prinsip-prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia**

Pengelolaan sumber daya manusia terdapat beberapa prinsip yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan tersebut.

#### **1. Orientasi pada pelayanan**

Orientasi pada pelayanan berupa memenuhi kebutuhan dan keinginan sumber daya manusia dimana kecenderungannya sumber daya manusia yang puas akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan par konsumennya.

---

<sup>43</sup> Richard L. Daft, *Management...*, hlm.284

<sup>44</sup> Richard L. Daft, *Management...*, hlm. 286

2. Membangun kesempatan terhadap sumber daya manusia untuk berperan aktif dalam perusahaan

Membangun kesempatan terhadap sumber daya manusia untuk berperan aktif dalam perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan semangat kerja dan memotivasi sumber daya manusia agar mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

3. Mampu menumbuhkan jiwa intrapreneur sumber daya manusia perusahaan, jiwa intrapreneur sumber daya manusia perusahaan mencakup:

- a. Menginginkan adanya akses keseluruhan sumberdaya perusahaan.
- b. Berorientasi pencapaian tujuan perusahaan
- c. Motivasi kerja yang tinggi
- d. Responsif terhadap penghargaan dari perusahaan
- e. Berpandangan jauh kedepan
- f. Bekerja secara terencana, terstruktur, dan sistematis
- g. Bersedia bekerja keras
- h. Mampu menyelesaikan pekerjaan
- i. Berani mengambil resiko
- j. Percaya diri yang tinggi
- k. Mampu menjual idenya di luar/ di dalam perusahaan
- l. Memiliki intuisi bisnis yang tinggi
- m. Sensitif terhadap situasi dan kondisi, baik didalam maupun di luar perusahaan.
- n. Mampu menjalani hubungan kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan
- o. Cermat, sabar dan kompromistis.<sup>45</sup>

Peranan MSDM diakui sangat menentukan bagi terwujudnya tujuan, tetapi untuk memimpin unsur manusia ini sangat sulit dan rumit. Tenaga kerja manusia selain mampu, cakap, dan terampil, juga tidak kalah pentingnya kemauan dan kesungguhan mereka untuk bekerja efektif dan efisien.

---

<sup>45</sup> Muhdi B. Hi Ibrahim, *Manajemen sumber daya manusia....*, hlm. 10.

#### 4) Model-model Manajemen Sumber Daya Manusia

Di dalam memahami berbagai masalah permasalahan pada manajemen sumber daya manusia dan sekaligus dapat menentukan cara pemecahannya perlu diketahui lebih dahulu model model manajemen sumber daya manusia yang digunakan dalam sebuah perusahaan, organisasi, dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia.<sup>46</sup> Manusia sebagai subjek dan objek manajemen manajemen sumber daya manusia, perlu memperhatikan model manajemen sumber daya manusia. Ada enam model manajemen sumber daya manusia sebagai berikut:

##### a) Model klerikal

Model ini fungsi departemen manajemen sumber daya manusia yang utama adalah memperoleh dan memelihara laporan, data, catatan, dan melaksanakan tugas-tugas rutin. Fungsi departemen sumber daya manusia menangani kertas kerja yang dibutuhkan, memenuhi berbagai peraturan dan melaksanakan tugas-tugas kepegawain rutin.

##### b) Model hukum

Dalam model ini operasional sumber daya manusia memperoleh kekuatannya dari keahlian dan bidang hukum. Aspek hukum memiliki sejarah yang panjang yang berawal dari hubungan perburuhan. Di masa negosiasi kontrak pengawasan dan kepatuhan merupakan fungsi pokok yang disebabkan adanya hubungan manajemen kerja antara pimpinan, menejer dan kariyawan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muhdi B. Hi Ibrahim, *Manajemen sumber daya manusia* (Citapustaka Media Printis: Bandung, 2011), hlm 7.

<sup>47</sup> Muhdi B. Hi Ibrahim, *Manajemen sumber daya manusia....*,hlm, 7.



c) Model finansial

Aspek finansial manajemen-manajemen sumber daya manusia belakangan ini semakin berkembang karena manajer semakin sadar akan pengaruh yang besar dari manajemen sumber daya manusia yang meliputi biaya kompensasi tidak langsung seperti biaya asuransi kesehatan, jiwa, pensiunan, dan sebagainya. Kebutuhan akan keahlian dalam mengelola bidang yang semakin kompleks merupakan penyebab utama mengapa mutu manajemen sumber daya manusia yang semakin hari meningkat.

d) Model Manajerial

Model manajerial ini memiliki dua versi yaitu versi pertama manajer sumber daya manusia, berfungsi dalam memahami kerangka acuan kerja manajer ini yang berorientasi pada produktifitas. Versi kedua manajer ini melaksanakan beberapa fungsi sumber daya manusia. Departemen sumber daya manusia melatih manajer ini dalam keahlian yang diperlukan untuk menangani fungsi-fungsi kunci sumber daya manusia seperti pengangkatan, evaluasi kinerja dan pengembangan. Karyawan pada umumnya lebih senang berinteraksi dengan manajer mereka sendiri dibanding dengan pegawai staf, maka beberapa departemen sumber daya manusia dapat menunjukkan manajer ini untuk berperan sebagai pelatih dan fasilitator.

e) Model humanistik

Ide sentral dalam model ini adalah bahwa, departemen sumber daya manusia dibentuk untuk mengembangkan dan membantu perkembangan nilai dan potensi sumber daya manusia di dalam organisasi. Spesialis sumber daya

manusia harus memahami individu karyawan dan membantunya memaksimalkan pengembangan diri dan peningkatan karir. Model ini menggambarkan tumbuhnya perhatian organisasi terhadap pelatihan dan pengembangan karyawan mereka.

f) Model ilmu perilaku

Model ini menganggap bahwa, ilmu perilaku seperti psikologi dan perilaku organisasi merupakan dasar aktifitas sumber daya manusia. Prinsipnya adalah bahwa sebuah pendekatan sains terhadap perilaku manusia dapat diterapkan pada hampir semua permasalahan sumber daya manusia bidang sumber daya manusia yang didasarkan pada prinsip sains meliputi teknik umpan balik, evaluasi, desain program dan tujuan pelatihan serta manajemen karir.<sup>48</sup>

## C. Mutu Guru

### 1. Pengertian Peningkatan Mutu Guru

Guru adalah "orang yang kerjanya mengajar".<sup>49</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: "Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah".<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang lain menyatakan bahwa:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi

---

<sup>48</sup> Muhandi B. Hi Ibrahim, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 9.

<sup>49</sup> WJS Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 335.

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

bisa juga di masjid, di surau/mushollah, di rumah dan sebagainya.<sup>51</sup>

Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah "orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain".<sup>52</sup> Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajar/mendidik di sekolah, guru yang berdiri di muka kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar. Uraian di atas sejalan dengan bunyi firman Allah Swt dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ, اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ, الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ,  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: (96)1-5).<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.31.

<sup>52</sup>Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

<sup>53</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Halim), hlm. 597.

Seorang guru yang professional tidak saja menguasai isi pengajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Di samping itu juga bertanggung jawab atas seruan yang diajarkan dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.

Harnzah B. Uno menyatakan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

Menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.<sup>54</sup>

Kompetensi guru yang dikemukakan di atas sangat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan belajar mengajar. Berikut ini diuraikan tentang kompetensi-kompetensi tersebut:

a) Menguasai Bahan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, di samping itu menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkan maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut, sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keraguan-keraguan terhadap apa yang harus dikatakan.<sup>55</sup>

Penguasaan bidang studi dalam kurikulum sekolah adalah menguasai

---

<sup>54</sup>Harnzah B. Uno. *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

<sup>55</sup>Sardiman AM. *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 164.



bahan (materi) bidang studi yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan tuntunan kurikulum. Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi dimaksudnya menguasai bahan pelajaran di luar bidang studi yang diajarkan.

b). Mengelola Program Belajar Mengajar

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Untuk kepentingan tersebut terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pengembangan pelaksanaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dirurnuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel.
- 3) Kegiatan yang di susun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang.
- 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan di luar sekolah.<sup>56</sup>

c). Mengelola Kelas

Dalam mengelola kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondusif di sini maksudnya adalah suasana yang tenang, aman, nyaman dan sejuk, sehingga suasana tersebut menimbulkan rasa nyaman

---

<sup>56</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), him. 218-219.

dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, kegiatan mengelola kelas mencakup kepada mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.<sup>57</sup>

Dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi adalah guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Jika sekiranya terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi misalnya ribut, nakal, mengantuk atau mengganggu teman lain guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menghentikan tingkah laku anak tersebut.

d). Menggunakan Media/Sumber

Media pengajaran dimaksudkan untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami pengajaran yang diberikan, sedangkan sumber belajar merupakan sumber dari bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media atau sumber yaitu:

- 1) Mengetahui, memilih dan menggunakan suatu media.
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
- 4) Menggunakan buku pegangan/buku sumber.
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>57</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. ..hlm.169.

6) Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.<sup>58</sup>

e). Menguasai Landasan Kependidikan

Untuk menentukan isi dan corak pendidikan, perlu adanya landasan penyelenggaraan pendidikan tersebut. Setiap negara mempunyai dasar penyelenggaraan tersendiri yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pandangan hidup dan filsafat negara itu, sebagaimana dijelaskan Abu Ahmadi berikut:

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kebudayaan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini mengalami secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.<sup>59</sup>

Sebagai pendidik yang professional, maka guru harus menguasai landasan-landasan kependidikan tersebut dalam rangka melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dengan dasar dan falsafat bangsa.

f). Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi belajar mengajar tersebut sangat mempengaruhi di antara komponen pengajaran.

Berkaitan dengan hal ini Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa:

Dalam interaksi, edukatif Unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif dari pada guru, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Sardiman AM. *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 170.

<sup>59</sup>Abu Ahmadi dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 98.

<sup>60</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 12.

Interaksi belajar mengajar, guru hendaknya menyediakan segala yang bernubung dengan, proses belajar mengajar yaitu sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan dan fasilitas pengajaran. Agar interaksi belajar mengajar berjalan dengan baik, maka komponen-komponen prestasi belajar rnengajar harus saling mendukung dalam mencapai tujuan pengajaran.

g).Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan slswa terhadap materi yang akan diajarkan dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai, maka guru rnelaksanakan evaluasi. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan guru dalam melaksanakan evaluasi.

h).Mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan.

Bimbingan dan penyuluhan merupakan salah satu teknik dalam pelananaan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu ma.mpu memperoleh paharnan yang lebih baik terhadap dirinya, maupun memecahkan masalah yang dihadapinya dan marnpu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal.<sup>61</sup>

i).Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Administrasi sekolah mempunyai peranan dalam menunjang kegiatan

---

<sup>61</sup> Hellen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hIm. 11.



belajar mengajar. Karena itu dalam melaksanakan pengajaran guru harus mengenal dan dapat menyelenggarakan administrasi sekolah. Administrasi dapat diartikan sebagai "kegiatan penyusunan keterangan- keterangan secara sistematis dan pencatatan secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh sesuatu ikhtiar mengenai keterangan-keterangan itu dalam kaitannya satu sama lain".<sup>62</sup>

Kegiatan administrasi yang dilaksanakan guru terdiri dari administrasi personil, penyusunan rencana pengajaran, absensi siswa dan lain-lain.

j).Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian dalam rangka mengembangkan penalaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar sebagaimana disebutkan di bawah ini: Agama juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar. Dengan demikian wawasan guru semakin bertambah dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar.<sup>63</sup>

## **2. Standar Peningkatan Mutu Guru**

Suatu lembaga pendidikan harus menentukan dan merumuskan standar mutunya melalui analisis sistematis terhadap komponen-komponen system penyelenggaraan pendidikan yang mencakup masukan, proses, keluaran, dan dampak. Komponen standar mutu ini dapat didasarkan pada PP Nomor 19

---

<sup>62</sup>Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*,hlm. 177.

<sup>63</sup>Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*,hlm. 179.

Tahun 2005, kriteria BAN-PT, ISO 900:2000. Standar adalah tolak ukur yang harus dipenuhi dalam sebuah institusi untuk digunakan sebagai dasar dalam merancang, melaksanakan, memonitor dan menilai mutu kinerja, kadaan, dan perangkat kependidikan, serta untuk menentukan peringkat mutu daam suatu lembaga pendidikan.<sup>64</sup>

Implementasi manajemen mutu merupakan proses yang dirancang untuk membantu mengimplementasikan mutu di sekolah. Implementasi menunjukkan prosedur tahap demi tahap dalam mengimplementasikan mutu disetiap organisasi pendidikan. Terdapat langkah-langkah yang akan mengembangkan standar mutu untuk sekolah atau wilayah. Masalah terbesar para pendidik adalah mendapatkan dukungan kostumer internal dan eksternal untuk menjalankan proses yang mesti dijalani. Untuk mencapainya, ada 5 standar yang harus dimiliki, diantaranya:

- 1) Kepercayaan meningkat
- 2) Keterbukaan meningkat
- 3) Mutu kinerja
- 4) Komitmen
- 5) Perbaikan berkelanjutan.<sup>65</sup>

Lembaga pendidikan harus menentukan standar dalam mencapai mutunya. Mutu pendidikan dilembaga pendidikan, selain dari 5 standar yang harus dimiliki juga harus merujuk pada delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005). Serta

---

<sup>64</sup> Buchari Alma, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan...*, hlm. 78

<sup>65</sup> Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Jakarta: Ciputat press,) hlm. 97

dilakukan evaluasi untuk mengukur mutu sesuai dengan standar pendidikan nasional tersebut.

### **3. Kompetensi guru**

Seorang guru yang progresif harus mengetahui dengan pasti, kompetensi apa yang dituntut oleh masyarakat dewasa ini bagi dirinya. Setelah mengetahui, dijadikan pedoman untuk meneliti dirinya apakah dia sebagai guru dalam menjalankan tugasnya telah dapat memenuhi kompetensi-kompetensi itu. Bila belum guru yang baik harus berani mengakui kekurangannya dan berusaha untuk mencapai perbaikan. Dengan demikian guru tersebut selalu berusaha mengembangkan dirinya.<sup>66</sup>

Kesadaran akan kompetensi guru juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi pribadi guru. Ia harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, semuanya itu akan mempengaruhi perkembangan pribadi guru. Berarti guru harus berani mengubah dan menyempurnakan diri dengan tuntutan zaman terus-menerus. Begitu juga harus berani meneliti kekurangan dalam segala segi dalam menjalankan tugasnya, mau memberi kesempatan belajar pada anak seluas-luasnya, dan kesediaan menyempurnakan perubahan yang berarti dalam segala aspek pendidikan. Pandangan yang ideal mengenai mutu guru, direfleksikan dalam citra guru masa depan sebagai mana dikemukakan Sudarminta, yaitu guru yang : a) Sadar dan tanggap akan perubahan; b) Berkualitas profesional; c) Rasional demokratis dan berwawasan nasional; dan d) Bermoral tinggi, beriman.

Akmal Hawi menulis bahwa untuk menjadi berkualitas (profesional)

---

<sup>66</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat press). hlm. 4

seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal: a) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya; b) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan; c) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar; d) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.<sup>67</sup> Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa; dan e) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

#### **4. Peningkatan Mutu Guru PAI**

Islam sebagai ajaran dan pedoman hidup universal sesungguhnya sangat memperhatikan mutu, dalam kehidupan umat di dunia dan di akhirat.<sup>68</sup> Dalam konteks ini, suatu “mutu” dicirikan dari pemenuhan harapan pelanggan, atau mutu diaplikasikan atas produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan, sehingga dipahami bahwa kualitas merupakan satu

---

<sup>67</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 6.

<sup>68</sup> Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Mutu: Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: IRcISOD, 2012), hlm.193.



pernyataan perubahan yang terjadi.<sup>69</sup> Menjalankan peran strategis guru PAI maka diperlukan ketersediaan guru PAI yang professional. Untuk mengajarkan mata pelajaran agama, tentu saja harus diserahkan kepada orang-orang yang ahli dalam bidang pendidikan agama Islam. Inilah praktik pendidikan agama Islam professional, yang dilaksanakan oleh guru yang ahli merencanakan, melaksanakan dengan strategi, memimpin siswa dengan keteladanan, dan mengevaluasi proses pembelajaran PAI.

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>70</sup> Karena itu, sejak tahun ini sudah dimulai seterusnya ke depan, seorang sarjana pendidikan sebagai calon guru wajib mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) satu tahun supaya mendapat sertifikat pendidik professional sebagai syarat profesi melakukan tugas dan jabatan mengajar.

Profesi adalah kedudukan atau jabatan yang memerlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan atau perkuliahan yang bersifat teoretis dan disertai praktek, diuji dengan

---

<sup>69</sup>David L Goetsch dan Stanley Davis, *Quality Management for Organizational Excellence*, Seventh Edition, (New York: Pearson, 2012), hlm.50.

<sup>70</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.45.

berbagai bentuk ujian di universitas atau lembaga yang diberi hak untuk dan diberikan kepada orang-orang yang memilikinya (sertifikat, lisensi, brafet) suatu kewenangan tertentu dalam hubungannya dengan kliennya yang dipelihara dengan hati-hati dan selalu ditingkatkan melalui organisasinya.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan kepada pendidikan dan pelatihan khusus dengan tujuan memberikan layanan dengan keahliannya kepada orang lain dengan imbalan dan gaji tertentu. Pekerjaan atau jabatan itu dilaksanakan seseorang apabila dia telah mendapatkan ijazah tertentu sehingga tidak sembarangan orang dapat melakukan pekerjaan tersebut. Demikian halnya pekerjaan yang dikategorikan profesi seperti dokter, pengacara, akuntan, bidan, guru dan lain sebagainya.

Ada beberapa alasan rasional dan empirik sehingga tugas mengajar disebut sebagai profesi, yaitu: (1) Bidang tugas guru memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan mantap dan pengendalian yang baik. Tugas mengajar dilaksanakan atas dasar sistem, (2) Bidang pekerjaan mengajar memerlukan dukungan ilmu teoritis pendidikan dan mengajar, (3) Bidang pendidikan ini memerlukan waktu lama dalam masa pendidikan dan latihan, sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi untuk pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>71</sup>

Kedudukan guru yang diyakini sangat strategis, yaitu : (1) Agen pembaharuan, (2) Berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar dalam diri anak, (3) Bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar

---

<sup>71</sup> Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm.46

subjek didik, (4) Sebagai contoh teladan, (5), Bertanggung jawab secara profesional meningkatkan kemampuannya, (6) Menjunjung tinggi kode etik profesional.<sup>72</sup>

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka karakteristik profesi dapat disimpulkan yaitu : (1) Jabatan yang memerlukan pendidikan yang panjang dan menyangkut pengetahuan dan keterampilan khusus, (2) adanya sistem ujian yang berkaitan dengan kemampuan teoritis dan praktek sehingga benar-benar memiliki otoritas dan kewenangan dalam tugasnya, (3) Adanya organisasi profesi yang memelihara kepentingan, kewenangan dan mutu profesi, (4) Adanya kode etik dan sumpah jabatan yang menjadi pegangan anggota profesi dalam bertugas, (5) Adanya standar pengetahuan dan keterampilan khusus yang terus dipelihara, dikembangkan dan membedakannya dari profesi lain.

Menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution, kualifikasi utama profesi, yaitu: (1) Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang yang dikerjakan, (2) Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai , bidangnya, (3) Memiliki karakter atau kepribadian yang membuatnya dihargai, dibanggakan dan diterima kliennya.<sup>73</sup>

Profesionalisme dalam bidang pendidikan merupakan seperangkat tugas dan fungsi dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian. Para guru yang profesional memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu. Misi profesional

---

<sup>72</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum teaching Press, 2005), hlm.83.

<sup>73</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran....*hlm.84.

disimpulkan dalam tiga dimensi utama, yaitu: pengetahuan, keterampilan dan komitmen. Pelaksanaan tugas guru yang mengacu kepada tiga dimensi tadi menurut Arifin,<sup>74</sup> mencakup kriteria dasar yaitu: kepribadian guru, penguasaan ilmu yang diajarkan dan keterampilan mengajar. Selanjutnya profesionalisme guru yaitu:

- a. Kepribadian guru yang unik dapat mempengaruhi murid yang dikembangkan terus menerus sehingga ia benar-benar terampil (1) memahami dan menghargai setiap potensi murid (2) Membina situasi sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar mendorong murid dalam meningkatkan kemampuan memahami pentingnya kebersamaan dan kesepahaman arah pemikiran dan perbuatan di kalangan murid (3) Membina perasaan saling mengerti, saling menghormati dan saling bertanggung jawab dan percaya mempercayai antara guru dan murid.
- b. Penguasaan ilmu pengetahuan yang mengarah pada spesialisasi ilmu yang diajarkan kepada murid.
- c. Keterampilan dalam mengajarkan bahan pelajaran terutama menyangkut perencanaan program, satuan pelajaran dan menyusun seluruh kegiatan untuk satu mata pelajaran menurut waktu (catur wulan, semester, tahun pelajaran). Dia terampil menggunakan alat-alat, bentuk dan mengembangkannya bagi murid di dalam proses belajar mengajar yang diperlukan.

---

<sup>74</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan ...*, hlm.113.



Perubahan yang cepat berimplikasi terhadap nilai-nilai yang diyakini masyarakat. Ini merupakan tantangan para guru pendidikan agama Islam. Menentukan nasib bangsa di masa depan maka peranan guru pendidikan agama Islam tidak bisa diabaikan, sebab para guru merupakan ujung tombak bagi keberhasilan pendidikan dan pengajaran di setiap sekolah.<sup>75</sup>

Konteks ini menggambarkan guru dalam pendidikan Islam dalam perannya adalah pribadi yang memiliki komitmen. Semua loyalitasnya tertumpah kepada ideologi Islam dalam kehidupannya. Pengajaran bagi guru tidak hanya profesi untuk kehidupannya.<sup>76</sup> Guru memiliki komitmen untuk menghasilkan generasi muda para pelajar dan juga bertanggung jawab untuk meningkatkan masyarakat Islam. Dengan kata lain, prinsip ini membuat guru adalah pribadi kunci dalam menata pendidikan Islam, dan tugas lainnya meningkatkan kualitas masyarakat Islam dengan memperkuat tujuan moral Islam.

Keprofesionalan guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Elliot dan Dweck,ed,<sup>77</sup> kompetensi mengakar kepada konsep sebagai keterampilan, dan kemampuan seseorang yang berkembang untuk tingkat

---

<sup>75</sup> QS. Al Baqarah ayat 249. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Abu Syaikh, *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir*, terjemahan, cetakan ke-4, Juz 1-3, Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2012, hlm.502-503.

<sup>76</sup> Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan pekerjaannya yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang lama. Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012, hlm.18.

<sup>77</sup> Scultheiss dan Brunstein, An Implicit Motive Perspective on Competence, dalam Elliot dan Dweck, *Handbook Competence and Motivation*, New York: The Guilford Press, 2005, hlm. 42.

efektivitas dalam transaksi dengan lingkungan dan untuk keberhasilan tindakan/kinerja seseorang. Kemudian dapat pula didefinisikan bahwa kompetensi adalah sebagai kondisi atau kualitas efektivitas, kemampuan, kecakapan atau keberhasilan.<sup>78</sup> Kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki seseorang sehingga memungkinkannya memiliki efektivitas pribadi dan kelompok dalam pekerjaan.

Keempat kompetensi ini memiliki indikator-indikator tertentu yang memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pendidikan pra jabatan, *in serving training*, diklat tertentu, dan lain sebagainya. Keempat kompetensi di atas, memiliki indikator-indikator, yaitu:<sup>79</sup>

1. Kompetensi pedagogik: Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, indikatornya: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum/silabus, d) Pemahaman terhadap peserta didik, e) Perancangan pembelajaran, f) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, g) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, h) Evaluasi proses dan hasil belajar, dan, i) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>78</sup> Elliot dan Dweck,.... hlm.5.

<sup>79</sup> Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama), 2012, hlm.18.

2. Kompetensi kepribadian; pemilikan sifat-sifat kepribadian, indikatornya: a) Berakhlak mulia, b) Arif dan bijaksana, c) Mantap, d) Berwibawa, e) Stabil, f) Dewasa, e) Jujur, f) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, g) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan, h) Mau dan siap mengembangkan diri seara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi profesional; kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang diampunya, indikatornya:
  - a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata peajaran yang akan diampunya
  - b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
4. Kompetensi sosial; dengan indikatornya: a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku, dan, d) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat...*, hlm.19

Keempat kompetensi profesional yang seharusnya melekat dalam diri para guru itu, bukanlah sesuatu yang mudah untuk diterapkan jika tidak ada kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri. Namun, hal itu akan menjadi mudah diterapkan, jika kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri memiliki komitmen untuk mencapai keprofesionalan, sebagai bagian dari tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada peserta didik, kepada pemangku kepentingan, dan yang tak kalah pentingnya, adalah tanggung jawab kepada Allah SWT, yang telah memberikan amanah kepada setiap guru untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih.

Keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah, perlu dikemukakan kompetensi yang harus dimilikinya, yaitu:

1. Kompetensi Utama

a. Kemampuan Akademik

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru agama Islam pada sekolah umum harus mendalam terutama meliputi hal-hal berikut:

- (1) Memahami dengan baik tujuan agama Islam (*maqashid al-syari'ah*)
- (2) Memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi dan psikologi pendidikan Islam dan umum
- (3) Memahami karakter dan perkembangan psikologis, sosiologis dan akademik setiap pelajar
- (4) Memahami cara mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak didik
- (5) Memahami kurikulum yang berlaku secara utuh, terutama menyangkut mata pelajaran yang menjadi bidang tugasnya
- (6) Memahami relevansi bidang studi yang diajarkan dengan ajaran-ajaran keislaman, atau sebaliknya
- (7) Memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir
- (8) Memahami perencanaan, proses, dan evaluasi belajar yang tepat



- (9) Memahami cara memanfaatkan jam belajar yang terbatas, memilah bahan ajar yang membutuhkan pertemuan langsung atau cukup dengan penugasan, secara efektif
- (10) Memahami cara menggunakan alat bantu (teknologi) dan sumber belajar secara tepat
- (11) Memahami tujuan pendidikan dan pengajaran
- (12) Memahami tujuan pendidikan nasional
- (13) Memahami tujuan khusus pendidikan Agama pada sekolah umum.<sup>81</sup> untuk setiap jenjang (SD, SLTP, dan SMU).

#### b. Kemampuan Profesional

Beberapa jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru PAI pada sekolah umum di atas bukan hanya dalam tataran teori tapi juga praktek. Dalam hal ini secara rinci guru-guru diharapkan mampu mempraktekkan hal-hal berikut:

- (1) Menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami juga dengan penganut agama lain
- (2) Menanamkan agar siswa memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama
- (3) Membiasakan perilaku dan sikap yang sopan kepada yang lain
- (4) Menumbuhkan sikap positif seperti tekun (*sabar*), menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami (*tawakkal*) dan berpikir positif (*husnuzzon*)
- (5) Membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan merawat kepentingan umum
- (6) Mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji
- (7) Membangun hubungan emosional yang erat antara siswa dan sekolah
- (8) Menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa
- (9) Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik, jelas, dan tepat
- (10) Menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran
- (11) Melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran
- (12) Memberi perhatian kepada setiap siswa dengan baik, serta mengevaluasi proses dan perkembangan belajar mereka
- (13) Menunjukkan sikap mudah dihubungi, tidak kaku (fleksibel), dan bertanggungjawab.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat...*, hlm.20.

<sup>82</sup> Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat...*, hlm.22

## 2. Kompetensi Pendukung

### a. Kemampuan Membangun Hubungan/Komunikasi

Pengetahuan teori dan praktek tersebut ditunjukkan dalam suatu cara yang baik, yang meliputi:

- (1) Mengutamakan kerja dan kolektif sesama guru dan warga sekolah lainnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan
  - (2) Membangun lingkungan kerja yang bersahabat (*healty relationship*)
  - (3) Membantu jalannya program dan kebijakanskolah serta berpartisipasi di dalamnya
  - (4) Menjaga komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat
  - (5) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sekitar sekolah
  - (6) Menjaga kerahasiaan dan kepercayaan
  - (7) Mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku dalam sekolah
  - (8) Menerima tanggung jawab yang diberikan
  - (9) Menjamin bahwa setiap siswa mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama untuk belajar
  - (10) Jangan pernah mengorbankan siswa dalam mengambil suatu kebijakan.
- ### b. Kemampuan dalam Kepemimpinan (*Leadership*)

Aspek kemampuan dalam kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh guru PAI di sekolah umum meliputi:

- (1) Mendorong anak didik untuk tidak tergantung pada orang lain dalam belajar
  - (2) Menunjukkan kemampuan beradaptasi dan fleksibel
  - (3) Fokus pada pengajaran dan pembelajaran
  - (4) Menunjukkan sikap adil, tidak memihak atau mengistimewakan seorang anak lebih dari anak yang lain
  - (5) Memberi dukungan dan bantuan kepada sesama guru yang menghadapi masalah
  - (6) Menunjukkan perilaku yang sopan dan bertanggungjawab
  - (7) Mengakui, menghargai dan member dukungan terhadap perbedaan pandangan
  - (8) Berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan keahlian dan mendorong guru-guru lain untuk juga berpartisipasi
  - (9) Mengelola sumber-sumber yang ada secara efektif dan benar
  - (10) Mendorong dan sebisa mungkin memfasilitasi warga madrasah untuk mengembangkan diri.<sup>83</sup>
- ### c. Kemampuan dalam Mengembangkan Diri

---

<sup>83</sup> Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat...*, hlm.23

Guru PAI yang baik adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus (*ongoing self-development*).

Kemampuan mengembangkan diri meliputi:

- (1) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan kemampuan diri tanpa perlu menunggu instruksi atasan
- (2) Menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari metode mengajar terkini
- (3) Melakukan refleksi dan riset sederhana terhadap pengajaran mereka sendiri secara berkala
- (4) Mengikuti pelatihan-pelatihan atau pertemuan-pertemuan nonformal tentang pendidikan
- (5) Melakukan dialog-dialog informal untuk berbagi pengalaman dengan sesama guru
- (6) Memberi bantuan baik secara langsung maupun tertulis kepada guru-guru lain
- (7) Mendorong sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan kerja kolektif dalam memberi masukan bagi perbaikan pengajaran dan praktek keagamaan di sekolah.

Selama ini persekolahan hanya dipandang sebagai tempat untuk memberi orang tahu dari tidak tahu. Padahal lebih dari itu, persekolahan merupakan proses terjadinya pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pelatihan yang berlangsung secara simultan. Keempat proses itu (pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pelatihan) berlangsung ketika anak berinteraksi dengan personil sekolah (terutama guru), karena gurulah yang memiliki otoritas dalam melaksanakan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan di sekolah.<sup>84</sup>

Secara manajerial dan psikologis peningkatan kualitas profesionalisme guru merupakan keniscayaan. Meningkatkan kualitas profesionalisme guru PAI, maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu: (1) mengikuti

---

<sup>84</sup> Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat...*, hlm.25

pendidikan lanjutan; dari S1/D IV mengikuti pendidikan profesi atau pendidikan lanjutan S2, (2) pelatihan keterampilan kependidikan/pembelajaran, (3) mengikuti workshop kurikulum pembelajaran, (4) mengikuti pelatihan media pembelajaran, (5) mengikuti pelatihan strategi pembelajaran aktif, (6) pemantapan gugus mutu melalui ekstensifikasi MGMP, (7) pelatihan penelitian tindakan kelas, dan (8) pembinaan mental keagamaan, atau *soft skills*.<sup>85</sup>

Pelatihan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru dapat dilakukan melalui berbagai jenis dan focus pelatihan. Peran kepala sekolah, supervisor, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, serta balai diklat Keagamaan menjadi wahana yang sangat menentukan pencapaian standar kualitas profesionalisme guru yang diharapkan. Selain itu, peran strategis Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam tugas pengembangan yang dilakukannya juga selalu diberikan amanah pengembangan program Latihan Peningkatan Kualitas Guru (PKG) bagi guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>86</sup> Pelatihan peningkatan kualitas guru dimaksudkan untuk mamantapkan

---

<sup>85</sup>*Soft skills* adalah perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti; membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi. Keterampilan ini bersifat non teknis dan mendukung kemampuan akademik bagi semua pemegang profesi, seperti guru, dokter, polisi, akuntan, perawat, arsitek, dll. *Soft skills* di antaranya; kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerjasama, adaptasi, komunikasi, toleran, hormat terhadap sesame, kemampuan mengambil keputusan dan pemecahan masalah. Lihat Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, Yogyakarta: Pedagogia, 2011, hlm.5.

<sup>86</sup> Arsif Kegiatan PKG yang diberikan kepada guru PAI sudah dilakukan secara sistemik sejak tahun 2010 oleh Balai Diklat Keagamaan, 2011 dilaksanakan Fakultas Tarbiyah/dan Keguruan pada UIN/IAIN, dan tahun 2012 diberikan amanah PKG kepada STAIN, STAIS, dan Fakultas Tarbiyah pada IAIN/UIN.



profesionalisme guru PAI sehingga kompetensi sebagaimana yang disyaratkan bagi guru dapat terpenuhi untuk mengelola pembelajaran secara maksimal.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Ahmad Kosasih, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (Strategi Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dan Guru melalui MKKS dan MGMP dalam pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Garut, *Tesis*, pada Universitas Muhammadiyah Bogor (UMB) dengan hasil penelitian bahwa, peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kinerja kepala sekolah dan kinerja guru pada tiga SMP di Kabupaten Garut dapat dilakukan melalui pemberdayaan MKKS dan pemberdayaan MGMP, dalam hal ini MKKS dan MGMP merupakan wadah pembinaan, pusat belajarnya kepala sekolah dan guru, puast informasi, pusat diklat, seminar, lokakarya.
2. Aan Rohanda, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 1 Pematang Siantar Rintisan Standar Nasional, *Tesis*, pada UIN Medan dengan hasil Penelitian bahwa, kinerja organisasi, berfikir, berperilaku dan bertindak menarik untuk dikaji secara mendalam dalam dunia pendidikan karena berdasarkan realitas di lapangan (sekolah) belum mendapat perhatian secara optimal dari semua unsur warga sekolah. Dari semua unsur sekolah belum secara optimal tertanam cara berfikir, bertindak, berperilaku dan bertindak yang berorientasi pada mutu sebagaimana diisyaratkan dalam MMT pendidikan. Menciptakan mutu pendidikan dengan menerapkan manajemen mutu terpadu menjadi sesuatu

yang sangat perlu mendapat perhatian. Demikian setiap sekolah dituntut untuk melaksanakan manajemen mutu secara terpadu, dengan harapan agar mutu pendidikan cepat terwujud.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan waktu penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai Juli 2018 sampai dengan Desember 2018. Penulis memilih sekolah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis belum pernah dilaksanakan di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujunggading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Dilihat dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Burhan Bungin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 46.

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83-84.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>3</sup> Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologis menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>5</sup>

### **C. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Ketua yayasan Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

---

<sup>3</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.



- b. **Mudir Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**
  - c. **Kasi Kurikulum Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**
  - d. **Kepala Madrasah Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**
  - e. **Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**
  - f. **Guru Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**
2. **Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:**
- a. **Ketua Komite Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**
  - b. **Pegawai Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**
  - c. **Pengawas Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikembangkan dalam tabel terlampir.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan tesis ini adalah:

## 1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>6</sup> Metode/instrumen penelitian ini akan digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung tentang perencanaan manajemen peningkatan mutu guru, pelaksanaan peningkatan mutu dan pengawasan peningkatan mutu guru Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk meningkatkan mutu guru Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2) Wawancara.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan menggabungkan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur Kepada pimpinan, yayasan, Kepala Madrasah Aliyah, kepala Madrasah Tsanawiyah,

---

<sup>6</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

<sup>7</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 126-127.

Komite, Pengawas, dan Kasi kurikulum Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

##### **a. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Peneliti akan mencari dan menggali informasi data yang dibutuhkan selama empat bulan, di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### **b. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan triangulasi.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.<sup>8</sup>

**F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan. Dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, maka peneliti menukil pendapat Milers dan huberman yang dikutip oleh Lexy J. Moleong. Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 75-178.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 244.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.190.



Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.<sup>11</sup>

b. *Reduction* data (reduksi data)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

c. *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

d. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.190.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247-252.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah

Pada tahun 1965 Yayasan Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah berawal dari Madrasah Ibtidaiyyah. Yayasan Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah dengan nama Nurul Islam. Yayasan menamakan dengan Nurul Islam karena harapan sekolah ini menjadi tempat menuntut ilmu bagi penduduk di desa Tahalak Ujunggading, dan umumnya masyarakat Islam yang berada disekitar Kecamatan Batang Angkola.<sup>1</sup>

Nurul Islam secara makna harfiyah adalah cahaya Islam dengan makna filosofinya dapat memberikan sinar keilmuan bagi masyarakat Islam. Nurul Islam pada mulanya sekolah yang memiliki dua gedung, dan langsung dipimpin oleh H. Abdullah Gultom dan memiliki murid 38 orang. Pendidikan dengan nama Nurul Islam bertahan sampai tahun 1970 mengingat kebijakan menteri agama setiap pendidikan harus mengikuti kurikulum SKB 3 menteri, maka pendidikan dengan Nurul Islam berubah menjadi Tsanawiyah Islamiyah, karena menyahuti tuntutan masa dan kebutuhan masyarakat menjadi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah. Pada tahun 1971 berdirilah secara resmi Madrasah Tsanawiyah dengan harapan masyarakat setempat dapat mengikuti pendidikan untuk menyahuti perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan secara umum. Madrasah Tsanawiyah Islamiyah berjalan sampai

---

<sup>1</sup>Irfaan Gultom, Ketua Yayasan Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Tanggal 8 Agustus 2018.

tahun 1999. Pada tahun 2000 Yayasan Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah memiliki dua anak yang sudah selesai melaksanakan studi dari universitas Azhar Kairo.

Pada tahun 2000 Abdullah Gultom memanggil kedua anaknya yang bernama Alhafiz Irfan Azhari dan Arfan Marwazi, dan pihak keluarga yang lain. H.Abdullah Gultom bersama pihak keluarga melakukan musyawarah akan membuat pendidikan yang memiliki nuansa Madrasah. Ketua Yayasan Abdullah Gultom menawarkan nama Al-Azhar Bi'ibadillah karena secara harfiah memiliki makna bunga yang kembang karena mengabdikan diri kepada Allah, dengan filosofinya karena kedua anaknya alumni dari Azhar Kairo dapat mengembangkan Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah untuk mengabdikan diri kepada Allah dan bercita-cita mengarahkan santri /santriah yang menghambakan dirinya kepada Allah.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>3</sup>

Ayat tersebut sebagai pijakan ketua Yayasan menamakan Madrasah dengan Al-Azhar Bi'ibadillah dengan makna ayat menghantarkan santri/santriah yang mengabdikan dirinya Kepada Allah, sebab tujuan penciptaan bani adam adalah menyembah Allah subhana Wata'ala.

---

<sup>2</sup>Irfan Azhari, Ketua Yayasan Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola pada Tanggal 8 Agustus 2018.

<sup>3</sup>Q. S. Al-Zariyat. Ayat. 56.

Beranjak dari sejarah berdirinya Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah di desa Tahalak Ujunggading Kecamatan Batang Angkola pada tahun 2000 dengan Profil Sebagai berikut:<sup>4</sup>

Tabel I  
Profil Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah

<b>Uraian</b>	<b>Keadaan</b>
Nama Sekolah	Ponpes Al-Azhar Bi'ibadillah
Milik	Yayasan
Berdiri Sejak	Tahun 2000
Alamat	Tahalak Ujunggading, Kec. Bt.Angkola Kab, Tapsel
Kode Pos	22772
Nama Mudir Ma'had	H.Arpan Marwazi Gultom, M.Pd
Nama Komite Sekolah	Japoso Batubara
Kurikulum	-Perpaduan antara Tarbiyah dan Ta'lim. -Perpaduan antara Salaf dan Modren -Mengikuti SKB 3 Mentri -Pembinaan Intensif dengan pola Bimbingan Akhlak dan Akademik
Jumlah Guru	43 Orang Guru
Jumlah Siswa	780 Orang Santri
Jumlah Ruang Belajar	23 Ruang
Luas Tanah	3 Hektar
Status Tanah Dan Bangunan	Milik Yayasan
<b>Lokasi Sekolah</b>	
a. Jarak Kepusat Kecamatan	4 Km
b. Jarak ke pusat/Kota/Kabupaten	15 Km
c. Terletak pada lintas	Profinsi

<sup>4</sup> Dokument, Tata Usaha Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.



## 2. Visi dan Misi

### a) Visi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah

Membentuk generasi yang paham tentang al-Qur'an dan mampu mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### b) Misi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka ditetapkan misi :

1. Menjadikan Madrasah penuh dengan kehidupan bersama al-Qur'an.
2. Menciptakan santri yang mengamalkan:
  - 1) Mampu membaca al-Qur'an
  - 2) Mampu menulis al-Qur'an
  - 3) Mampu memahami al-Qur'an
  - 4) Mampu menghafal al-Qur'an
  - 5) Mampu mengamalkan al-Qur'an.<sup>5</sup>

## 3. Keadaan Guru Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional, tenaga pendidik mempunyai pengawasan yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Keadaan para ustadz/guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah mayoritas honorer komite yang disebut dengan pegawai swasta.

Secara keseluruhan tenaga Pendidik Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah menyandang gelar S2, S1 dan ada beberapa guru yang masih menjalani kuliah S2. Hal ini menjelaskan bahwa tenaga pendidik Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah selalu memperbaiki kualitas dalam bidang pengembangan kompetensi yang harus dimiliki sebagai tenaga pendidik yang profesional.

---

<sup>5</sup> Sumber data, Dokumentasi Usaha Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selain itu menunjukkan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah sudah sesuai dengan apa yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 9 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang guru harus Sarjana(S.1).<sup>6</sup>

Untuk memperjelas keadaan guru dan pegawai di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah berikut data ustadz di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>7</sup>

Tabel II  
Keadaan Guru-guru Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah pada tahun 2018

No	Nama Guru	Tugas Tambahan	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah Jam Mengajar
1	H.Irpan Azhari gultom, Lc.	Syeh Ma'had	Strata I	8 jam
2	Abdul Rozak,S.Ag	Sekretaris	Strata I	8 jam
3	Nirwana,S.Pd.I	Wakil Mudir	Strata I	24 jam
4	Sulhan Daulay,S.Pd.I	Kesiswaan	Strata I	8 jam
5	Arpan Marwazi,M.Pd	Mudir Ma'had	Magister	8 jam
6	H.Ilham Sentosa,Lc.MA	Guru	Magister	24 jam
7	Rahmat Habibi,S.Pt	Bendahara	Strata I	8 jam
8	Ali Amru,S.Pd.	Wali kelas	Strata I	24 jam
9	Hinandang,S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
10	Nurdiana,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
11	H.Faisal Khiyar,Lc.S.Pd	Wali kelas	Magister	24 jam
12	Dian Ika Sari,S.Pd	Bendahara	Strata I	24 jam
13	Nabila Ansorih,S.Pd	Kurikulum	Strata I	6 jam
14	Aryani Hasugian,S.Pd.MH	Konseling	Magister	24 jam
15	Netti Damayanti,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
16	Erwin Simatupang,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
17	Efridayani,M.Pd.	Wali Kelas	Magister	24 jam

<sup>6</sup>Undang-undang RI No.14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 8.

<sup>7</sup>Sumber Data, Dokument Tata Usaha Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

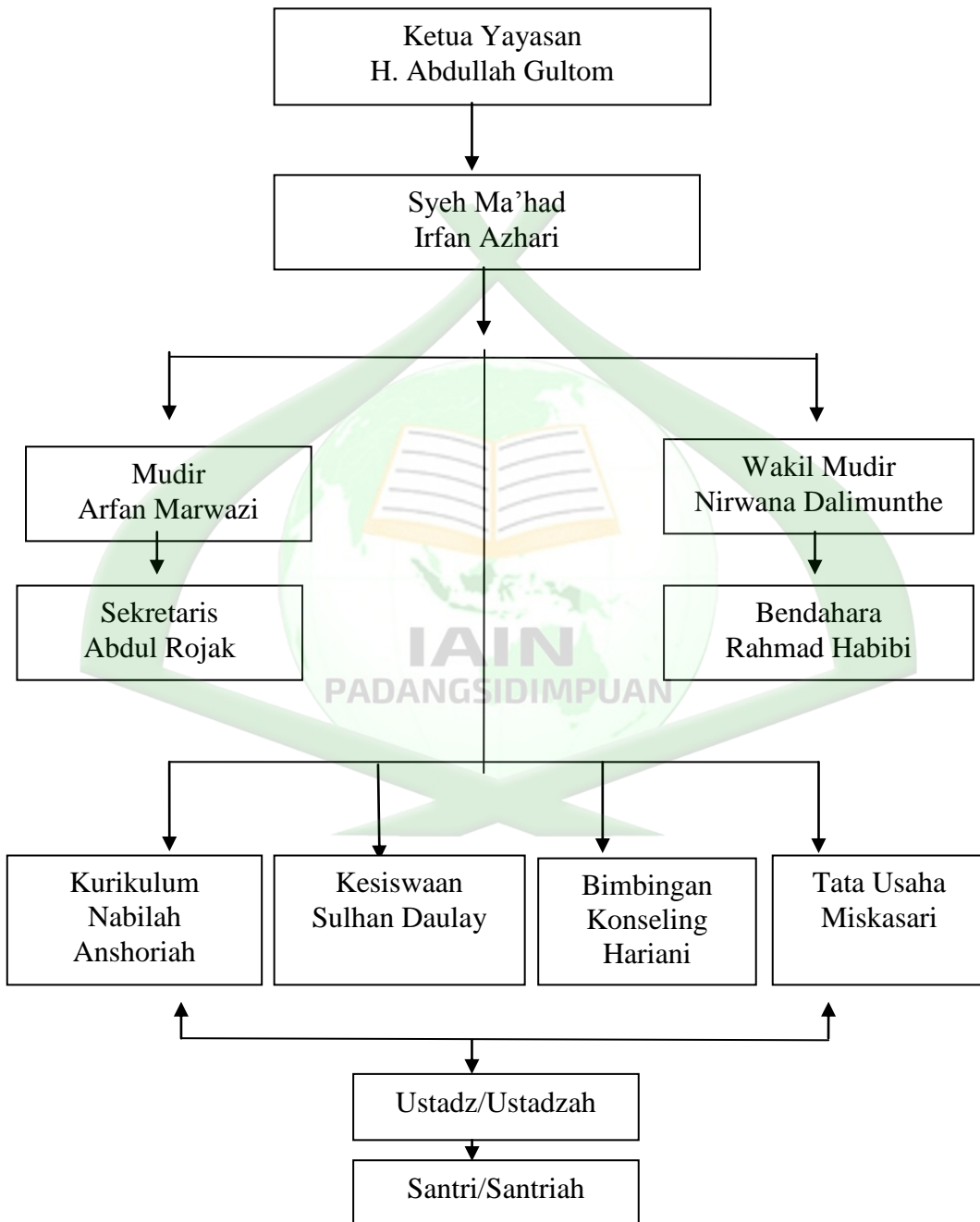
18	Mara Ganti Nasution,S.Pd	Guru	Strata I	28 jam
19	Ahmad Zailani	P. Asrama	Strata I	24 jam
20	Andi Saputra,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
21	Juliana Rambe, S.Pd	Wali kelas	Strata I	18 jam
22	Samsir Muda Nst, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	22 jam
23	Jurnalisla,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
24	Rini Yusnilawati, Sd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
25	Salohot Rambe,S.Pd	Wali kelas	Strata I	22 jam
26	Nur Saidah Harahap	Guru	Strata I	8 jam
27	Hilman Hasibuan, S.Pd.I	Guru	Strata I	8 jam
28	Ali Hasan, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
29	Miskasari Lubis, S.Pd	Kepala T.U	Strata I	8 jam
30	Latipah Lbs, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
31	Erpina Yanti, S.Pd.I	Guru piket	Strata I	8 jam
32	Adi Suhenri, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
33	Parhan Arapat Lubis, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
34	Siti Rapiah Harahap,S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	18 jam
35	Harun Arrasyid, M.A	Wali kelas	Magister	24 jam
36	Hasanah Basyar Haqqe	Guru	Mas	18 jam
37	Annisa Rahma	Guru	Mas	18 jam
38	Latifah Anum, S.Pd	Guru	Strata I	18 jam
39	Marli Suhadi,S.Pd.I	Guru	Strata I	18 jam
40	Maratua Harahap	Guru	Strata I	18 jam
41	Alimuddan Pulungan	Guru	Strata I	18 jam
42	Muhammad Nambin	Guru	Strata I	12 jam
43	Nasrullah	Guru	Strata I	18 jam

Data di atas tersebut adalah gambaran kondisi tenaga pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan. Kondisi tenaga pendidik dan jumlah jam yang dibebankan kepada ustadz serta pengelola organisasi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Dokument, Tata Usaha Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Adapun struktur organisasi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:<sup>9</sup>



<sup>9</sup> Sumber: Dokumen Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan 2018.



## 5. Keadaan Santri Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah peserta didik, yang dalam Madrasah disebut dengan santri/santriah. Oleh karena itu pembinaan yang diberikan harus diberikan secara berkesinambungan hingga menuju arah kedewasaan. Untuk menciptakan santri/santriah yang unggul dalam segala aspek dalam mempelajari al-Qur'an maka perlu diperhatikan beberapa hal yaitu santri/santriah harus memiliki kesehatan jasmani, rohani, kreatif, inovatif dan berkepribadian baik serta akhlak mulia.

Keadaan jumlah siswa yang berada di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dari tahun ke-tahun selalu mengalami peningkatan yang sangat baik, ini disebabkan adanya rasa kepercayaan yang tinggi yang diberikan oleh masyarakat kepada pihak Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dalam mendidik anak-anak mereka sehingga mereka memberikan kepercayaan penuh kepada pihak Yayasan serta tenaga pendidik Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. Untuk lebih lanjut mengetahui jumlah siswa di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah data enam tahun terakhir, dapat dilihat dari tabel berikut:<sup>10</sup>

Tabel III  
Keadaan Santri Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah lima tahun terakhir

No	Tahun	Jumlah Siswa
1	2014	524
2	2015	548
3	2016	680
4	2017	730
5	2018	780

<sup>10</sup> Sumber data, Dokumentasi Usaha Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018.

Dari keterangan data ini menunjukkan bahwa santri/santriah Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Hal juga merupakan tolak ukur bahwa pendidikan anak di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah mengalami peningkatan.<sup>11</sup>

## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah**

Sebagaimana pada umumnya sebuah sekolah tentu saja dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana sekolah sebagai syarat utama dalam mendirikan lembaga pendidikan formal. Madrasah sebagai pendidikan formal dituntut memiliki sarana dan prasarana sekolah yang merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan agar berlangsung secara efektif dan efisien, sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan seluruh rencana sekolah dapat terlaksana dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah lokasi pendidikan, gedung belajar, tempat beribadah dan media lainnya. Sarana dan prasarana yang berada di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah cukup dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan dapat dilihat sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sumber data, Dokument tata Usaha Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>12</sup> Sumber data, Dokument tata Usaha Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel IV  
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Pada tahun 2018.<sup>13</sup>

NO	Jenis Prasarana	Jlh Ruang	Luas Ruang	Standar	Baik	Kurang Baik
1	Ruang Belajar	18			✓	-
2	Ruang Perpustakaan	1			✓	-
3	Ruang Laboratorium	1				✓
4	Ruang Kepala	2			✓	
5	Ruang Guru	1			✓	
6	Ruang TU	1			✓	
7	Perumahan Guru	3			✓	
8	Ruang Konseling	1				✓
9	Ruang UKS	1				✓
10	Ruang OSIS	-			✓	
11	Kamar Mandi Siswa	6			✓	
12	Lapangan Olah Raga	1			✓	
13	Gudang	1			✓	
14	Aula	-				✓
15	Pos Satpam	2			✓	
16	Ruang Koperasi	1			✓	
17	Kantin	4			✓	
18	Asrama	5			✓	
19	Masjid	1			✓	
20	Musholla	3			✓	
21						

<sup>13</sup> Dokument, Tata Usaha Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Perencanaan Peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah**

Manajemen peningkatan mutu guru PAI merupakan unsur pendidikan yang memiliki posisi dan fungsi strategis dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Diperlukan sebuah proses pengelolaan atau manajemen PAI yang baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif dan efisien. Proses manajemen, tentunya diawali dengan kegiatan perencanaan terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan dalam peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-azhar Bi'ibadillah. Begitu juga halnya dalam profesionalisme guru, peningkatan mutu guru sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah perencanaan yang baik. Manajemen peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-azhar Bi'ibadillah diawali dengan kegiatan perencanaan peningkatan mutu guru dan kurikulum.

Hasil wawancara dengan Arfan Marwazi Gultom berkaitan dengan proses perencanaan mutu guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah:

Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah diadakan rapat perencanaan peningkatan mutu guru PAI yang diikuti semua guru PAI baik yang berada pada sadmingkal Tsanawiyah dan Aliyah yang diprogram yayaan dalam tiap tahun dan kebiasaan dilakukan sebelum



tahun ajara baru.<sup>14</sup>

Prencanaan peningkatan mutu guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah, hal ini harus sesuai dengan visi dan misi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah sebagai berikut:

Manajemen peningkatan mutu guru PAI di Madrasah ini mendasarkan pelaksanaannya pada peletakan visi dan misi Madrasah, yakni:

➤ Visi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah

Membentuk generasi yang paham tentang al-Qur'an dan mampu mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

➤ Misi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka ditetapkan misi :

- 1) Menjadikan Madrasah penuh dengan kehidupan bersama al-Qur'an.
- 2) Menciptakan santri yang mengamalkan:
  - a) Mampu membaca al-Qur'an
  - b) Mampu menulis al-Qur'an
  - c) Mampu memahami al-Qur'an
  - d) Mampu menghafal al-Qur'an
  - e) Mampu mengamalkan al-Qur'an.<sup>15</sup>

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi cerdas, terampil dan berakhlak mulia, tentu saja dalam pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan Madrasah kita. Karena pembelajaran PAI dengan makna-makna yang dikandungnya memiliki pengawasan sentral dalam

---

<sup>14</sup> Arfan Marwazi Gultom Mudir Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah kecamatan Batang Angkola. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 27 Agustus 2018.

<sup>15</sup>Sumber data, Dokumentata Usaha Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

mendidik anak menjadi berakhlak mulia dan dekat dengan Al-Qur'an. Kalau bagus pembelajaran PAI nya, maka pasti anak-anak akan memiliki akhlak mulia. Jadi, peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah dimanajemen dan dilaksanakan seperti fungsi-sungsi manajemen, direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan, lalu evaluasi.

Temuan dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwasannya Informan menjelaskan bahwa Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah telah melaksanakan kegiatan manajemen peningkatan mutu PAI dengan menerapkan beberapa fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dengan Nabilah Ansoriyah mengenai perencanaan peningkatan mutu dalam pelaksanaan peningkatan mutu guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru sebagai berikut:

Tentunya ada manajemen peningkatan mutu PAI di Madrasah Al-Azhar ,kalau dikatakan manajemen maka setiap Madrasah harus mempunyai manajemen. Di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan lain-lain. Dalam peningkatan mutu pembelajaran juga tidak terlepas dari manajemen peningkatan guru PAI<sup>16</sup>

Pernyataan Nabilah Anshorih di atas diketahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah telah melaksanakan proses manajemen peningkatan mutu guru, yang dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal yang serupa juga dikemukakan dalam wawancara dengan Nirwana Dalimunthe mengenai

---

<sup>16</sup> Nabilah Anshorih Kepala Madrasah Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 27 Agustus 2018.

perencanaan peningkatan mutu guru yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-azhar Bi'ibadillah sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ini tentunya ada pelaksanaan manajemen peningkatan mutu terutama untuk mencapai tujuan pelajaran pendidikan agama Islam. Misalnya pelaksanaan pelatihan profesionalisme guru, dalam penyusunan RPP, kalau tidak ada manajemen bagaimana mutu pendidikan meningkat untuk yang lebih baik<sup>17</sup>

Secara sederhana berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah telah melaksanakan manajemen peningkatan mutu guru yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terkhusus bagi guru PAI yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Nirwana Dalimunthe tentang perencanaan Peningkatan mutu guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru sebagai berikut:

“Proses manajemen di sini tentunya bagian dari peningkatan mutu guru PAI yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi, guru-guru di sini diwajibkan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan peningkatan mutu guru yang diterapkan oleh pemerintah. Kemudian, di dalam perencanaan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan fasilitas yang ada di Madrasah. Sampai tahap pelaksanaan dan evaluasi juga harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Kepala sekolah.<sup>5</sup>

Kemudian hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ilman Hasibuan mengenai perencanaan peningkatan mutu guru PAI dalam meningkatkan mutu guru sebagai berikut:

“Peningkatan mutu guru, tentunya menyahuti pelaksanaan kurikulum 2013 Untuk itu, kegiatan ini sudah pastilah perlu dikelola dengan baik supaya pembelajarannya juga baik, Kepala Madrasah juga menyampaikan hal-hal yang harus dilaksanakan di dalam pelaksanaan proses peningkatan mutu

---

<sup>17</sup> Nirwana Dalimunthe Kasi Kurikulum Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.*

guru seperti jadwal, administrasi pembelajaran, budaya belajar, disiplin dan lain-lain.<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa manajemen peningkatan mutu guru PAI dilaksanakan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dari hasil wawancara di atas juga dapat disimpulkan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu guru di Madrasah tersebut bertujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien.

Manajemen peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah al-azhar Bi'ibadillah mendasarkan pelaksanaannya pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan Madrasah. Pembelajaran PAI memiliki pengawasan sentral dalam mendidik anak menjadi berakhlak mulia dan dekat dengan Al-Qur'an. peningkatan mutu guru PAI di Madrasah tsanawiyah dan Aliyah al-azhar Bi'ibadillah dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan, dan dievaluasi. Kemudian, pada tingkat Madrasah dan pada tingkat kelas. Pada tingkat Madrasah manajemen dilaksanakan dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan wakil Kepala Madrasah seperti penyusunan pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penetapan administrasi pembelajaran, penetapan budaya Madrasah. Pada tingkat kelas manajemen peningkatan mutu guru PAI dilaksanakan oleh guru seperti pelatihan penyusunan RPP, pelatihan metode

---

<sup>18</sup> Ilman Hasibuan Wakil Kepala Madrasah Snawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.*



pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Lanjutan hasil wawancara dengan Sulhan Daulay terkait dengan proses perencanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah sebagai berikut:

“Kalau untuk manajemen peningkatan mutu guru biasanya perencanaan diselenggarakan di rapat khusus yang disebut dengan rapat tahunan oleh para pihak Yayasan. Rapat tahunan ini banyak hal yang dilaksanakan salah satunya adalah mempersiapkan profesionalisme guru sebagai pendidik, peningkatan kesejahteraan guru dan ikut juga membahas peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam yang memuat, administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Seperti program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, perumusan budaya Madrasah. Di rapat tahunan ini semua elemen Madrasah berkumpul bersama membahas program-program ke depan, menentukan kebijakan-kebijakan Madrasah dalam pencapaian program-program tersebut.<sup>19</sup>

Efridayani menyatakan sebagai berikut:

Termasuk bagi peningkatan mutu guru PAI, baik pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Madrasah direncanakan pada rapat tahunan ini. Karena seluruh kerangka pembelajaran PAI harus sudah dipersiapkan sebelum proses belajar berlangsung. Rapat Tahunan itu dilaksanakan tiga kali, yaitu pertama dilaksanakan oleh ketua Yayasan dengan semua pejabat Yayasan dalam Madrasah, kemudian kedua dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan wakil Kepala Madrasah, serta staf pegawai. Kemudian yang rapat ketiga melibatkan seluruh elemen Madrasah, baik Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, staf dan pegawai serta para guru dan wali kelas.<sup>20</sup>

Peneliti dapat memahami wawancara di atas, bahwa dalam pelaksanaan perencanaan peningkatan mutu guru PAI tersebut, dilaksanakan dalam Rapat Tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam

---

<sup>19</sup> Sulhan Daulay Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.*

<sup>20</sup> Efridayani wakil Kepala Madrasah Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.*

rapat tersebut dibahas tentang perencanaan peningkatan mutu dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Perencanaan peningkatan mutu guru PAI yang dilaksanakan pada rapat tahunan ini adalah program-program MGMP pelatihan guru, segala bentuk program yang menangkut dengan profesional guru.

pernyataan di atas juga didukung oleh Ketua Yayasan mengenai perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagaiberikut:

Madrasah Al-Azhar ini di buat perencanaan peningkatan mutu guru peningkatan mutu guru dilaksanakan dalam rapat tahunan yang dilaksanakandua kali yakni pertama dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, dan staf, dan yang kedua dengan secara keseluruhan. pada rapat pertama nanti biasanya merapatkan tentang masalah-masalah dan rencana yang akan dilakukan terkait program-program, administrasi, dan budaya pembelajaran dalam menghadapi masa belajar selama enam bulan dan satu tahun ke depan. kalau rapat yang kedua itu bersama guru-guru untuk membahas hasil rapat pertama.”<sup>21</sup>

Pernyataan Irfan Azhari tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi’ibadillah, dapat diketahui bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI di Madrasah ini dilaksanakan dalam rapat tahunan yang terbagi menjadi dua. Dan dalam perencanaan tersebut dirumuskan pembahasan tentang rencana-rencana yang terkait dengan administrasi pembelajaran, budaya Madrasah, program-program belajar selama masa satu tahun ke depan dan hal ini berlaku bagi seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI.

---

<sup>21</sup> Irfan Azhari Ketua Yayasan Madrasah Al-Azhar Bi’ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi’ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 8 September 2018.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ali Amru terkait perencanaan peningkatan mutu guru sebagai berikut:

“Untuk perencanaan peningkatan mutu guru secara umum sih dilaksanakan di awal tahun, biasanya di awal tahun ajaran itu ada rapat tahunan. Rapat tahunan ini merupakan awal mula dari pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran di Madrasah setiap tahunnya. Rapat tahunan dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru atau setiap akhir tahun ajaran dan merencanakan program dalam jangka satu tahun ke depan. Untuk guru sendiri diberi kebebasan untuk merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jadi, guru kan harus mempersiapkan perangkat pembelajaran baik itu RPP, Silabus, dan lain-lain lah. Nah, di situ guru harus merencanakan dengan baik semua hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran.”<sup>22</sup>

Pernyataan Ali Amru tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah menunjukkan perencanaan peningkatan mutu guru dilaksanakan melalui rapat tahunan yang dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru. Rapat tahunan ini dilaksanakan untuk merumuskan program-program Madrasah dalam jangka satu tahun ke depan. Perencanaan peningkatan mutu guru PAI bagi guru dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran.

Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajarnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Hal tersebut juga sejalan sebagaimana hasil wawancara dengan Faisal Khiyar terkait dengan perencanaan peningkatan mutu guru sebagai berikut:

“Perencanaan peningkatan mutu guru PAI di sini kalau untuk materi pembelajaran kan memang sudah mengikuti peningkatan mutu guru

---

<sup>22</sup> Ali Amru Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 05 September 2018.

pemerintah, jadi kalau di Madrasah kita ini hanya terkait dengan pengembangan program-program PAI, dan ini memang diserahkan sama guru untuk pengembangan program PAI sesuai dengan kurikulum. Seperti metode ajar media ajar itu bebas, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru tentunya. Tetapi kalau untuk hal-hal yang terkait dengan administrasi pembelajaran itu ditentukan oleh Kepala Madrasah dan wakil Kepala Madrasah, seperti jadwal pelajaran, budaya Madrasah dan lain-lain. Itu biasanya dilaksanakan pada rapat tahunan sih, biasanya dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru, biasanya ketika siswa telah melaksanakan ujian akhir kenaikan kelas, setelah itu akan dilaksanakan libur. Nah, pada saat libur kami di sini melaksanakan rapat tahunan untuk merencanakan program-program ke depan.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan di atas, diketahui bahwa Madrasah melaksanakan rapat kerja untuk merencanakan program tahunan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran atau pada saat libur tahun ajaran baru. Kemudian, hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan yang terkait dengan perencanaan peningkatan mutu guru sebagai berikut:

“Benar memang disin setiap kalau tahun ada rapat tahunan. Di situ itu kami semua seluruh warga Madrasah mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses pembelajaran selama satu tahun ke depan. Kemudian, untuk pembelajaran PAI secara khusus sama saja dengan pelajaran lainnya. Namun, kalau untuk wali kelas biasanya ada catatan-catatan untuk pelaporan tentang sikap pada siswa. Nah, itu juga menjadi bahan rujukan dalam pembinaan akhlak khususnya bagi guru-guru PAI.<sup>11</sup>

Pernyataan Faisal Khiyar tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah diketahui bahwa perencanaan peningkatan mutu guru untuk pembelajaran PAI sama dengan perencanaan peningkatan mutu guru untuk siap mengajarkan mata pelajaran, hanya saja wali kelas memiliki tugas untuk membuat catatan tentang sikap siswa yang akan

---

<sup>23</sup> Faisal Khiyar Guru Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.



dilaporkan kepada guru PAI sebagai bahan dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini juga didukung oleh data dokumen berupa draf rapat tahunan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah.

Lanjut hasil wawancara dengan Andi Saputra mengenai perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

“Perencanaan peningkatan mutu guru PAI itu akan. Tentu Peningkatan mutu guru peningkatan mutu guru PAI perlu direncanakan agar proses pembelajaran di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi Madrasah. Jadi, dengan adanya perencanaan peningkatan mutu guru, semua proses pembelajaran baik di kelas dan di luar kelas akan sesuai dengan arah tujuan dari pendidikan kita. Karena, nantinya seluruh proses tersebut akan terlaksana sesuai dengan prosedur dan runtut. Perencanaan peningkatan mutu guru PAI ini juga perlu dilaksanakan karena dari perencanaan ini lah kita juga akan bisa tahu dimana letak masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran karena tidak sesuai dengan rencana peningkatan mutu guru.<sup>24</sup>

Pernyataan Andi Saputra tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah, dapat diketahui bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI dilaksanakan bertujuan agar proses pembelajaran PAI di kelas dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan Madrasah. Hasil wawancara di atas juga menggambarkan bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan juga menjadi dasar dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan peningkatan mutu guru pembelajaran PAI. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Muhammad Nambin mengenai perencanaan Peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Andi Saputra Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

Perencanaan kan gunanya adalahaksanakan sebag kegiatan pembelajaran, perencanaan peningkatan mutu guru PAI pasti tentu sangat diperlukan lah. Bukan hanya PAI saja tetapi tentunya seluruh mata pelajaran. Perencanaan peningkatan mutu guru itu berguna agar para guru tau apa yang harus mereka lakukan di kelas. Perencanaan peningkatan mutu guru itu lah dasarnya. Jika kurikulumnya sudah direncanakan terutama terkait masalah proses pembelajaran di kelas ya, pasti proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat<sup>13</sup> mencapai tujuannya.<sup>25</sup>

Pernyataan Muhammad Nambin tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah, dapat diketahui bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI dilaksanakan sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Artinya, seluruh kegiatan guru dalam proses pembelajaran PAI sudah direncanakan sebelumnya dan hal ini sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Menurut Hinanang Siregar mengenai perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

“Ya perencanaan peningkatan mutu guru itu ya sangat perlu dilaksanakan. Ya kalau tidak ada perencanaan peningkatan mutu guru jadinya tidak ada persiapan lah. Dia tidak memiliki perangkat pembelajaran media pembelajaran. Dan dia juga tidak tahu apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya.<sup>26</sup>

Pernyataan Hinandang Siregar tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI berguna sebagai informasi bagi guru tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Perencanaan peningkatan mutu guru PAI juga penting sebagai dasar dalam

---

<sup>25</sup> Muhammad Nambin Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*. di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

<sup>26</sup> Hinandang Siregar Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

mempersiapkan seluruh alat pembelajaran baik media maupun perangkat pembelajaran.

Menurut Kimom Batubara selaku Ketua Komite Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

“Perencanaan peningkatan mutu guru PAI memang benar dia adalah sebagai usaha kami dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. Kemudian juga perencanaan peningkatan mutu guru juga jadi dasar dalam melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran. Jadi, jika ada pengawas atau Kepala Madrasah yang ingin menilai guru PAI dalam mengajar, pasti dia akan melihat peningkatan mutu guru yang sudah direncanakan dan kesesuaiannya dengan pelaksanaan pembelajaran.”<sup>27</sup>

Pernyataan Kimom Batubara tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah menggambarkan bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI sangat penting untuk dilaksanakan karena sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga sebagai dasar dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran guru di kelas oleh pengawas atau Kepala Madrasah.

Menurut Mansuruddin sebagai pengawas di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah, bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

“Perencanaan peningkatan mutu guru PAI benar dilaksanakan. Iya, perencanaan peningkatan mutu guru direncanakan semua pihak yang terkaidan diperlukan dalam proses pembelajaran. Jadi, dengan perencanaan peningkatan mutu guru ini kita sebagai pengawas bisa tahu apa-apa saja diprogram di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Kimom Batu bara Komite Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

<sup>28</sup> Mansuruddin Siregar Pengawas Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 12 September 2018.

Pernyataan pengawas tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah dapat diketahui bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Pengawas Juga menambahkan tentang perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

Kami punya data bahwa pihak Madrasah mengadakan rapat tahunan, ada tim pertama yang terdiri dari Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, dan staf, kemudian, ada tim kedua, yaitu seluruh elemen Madrasah. Di bulan lima dan enam itu dua bulan rentang waktu yang Yayasan siapkan setiap tahunnya untuk mengevaluasi dan mempersiapkan program-program ke depan.<sup>29</sup>

Pernyataan pengawas tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah membuktikan bahwa terdapat pembagian wewenang dalam perencanaan peningkatan mutu guru PAI di Madrasah tersebut. Pada kasus perencanaan peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah, ada yang disebut dengan tim pertama dan tim kedua. Tim pertama bertugas untuk merencanakan program dan menentukan arah dari program-program belajar siswa secara umum yang berlaku terhadap seluruh mata pelajaran. Tim pertama ini terdiri dari Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, dan juga staf pegawai. Sementara di tim keduanya bersifat sosialisasi dan masukan serta saran terkait dengan program yang telah dirancang oleh tim pertama dan juga

---

<sup>29</sup> Purnama Pengawas Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 014 September 2018.



mempersiapkan hal-hal spesifik yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti perangkat pembelajaran. Hal ini berarti terjadi dua kegiatan rapat tahunan yang terdiri dari rapat tahunan tim pertama dan rapat tahunan tim kedua.

Menurut Sulhan Daulay mengenai perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

Perencanaan dilaksanakan dalam rapat tahunan yang terdiri dari dua tim, yakni tim pertama yang terdiri dari Kepala Madrasah serta wakil Kepala Madrasah dan staf pegawai, juga secara keseluruhan atau tim kedua. Nah, dalam tim pertama nanti merapatkan tentang masalah-masalah dan rencana yang akan dilakukan terkait administrasi Madrasah, seperti aturan-aturan dalam proses pembelajaran dan budaya-budaya, setelah itu lalu disosialisasikan dengan guru-guru dan menerima masukan dari guru-guru tersebut.<sup>30</sup>

Pernyataan Sulhan Daulay tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah diketahui bahwa dalam perencanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama rapat tahunan dengan tim pertama yang merumuskan tentang program terkait administrasi Madrasah dan tahap kedua rapat di tim kedua yang bersifat sosialisasi kepada guru-guru dan penerimaan saran dan kritik dari program-program yang telah dirumuskan.

Menurut Nabilah Anshorah terkait dengan perencanaan peningkatan mutu guru sebagai berikut:

“Kami biasanya melaksanakan kegiatan rapat guru, pegawai, Kepala

---

<sup>30</sup> Sulhan Daulay Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

Madrasah, wakil Kepala Madrasah, semua orang yang ada di Madrasah ini semua ikut. Itu biasanya pada rapat tahunan di tim kedua kalau tim pertama cuma Kepala Madrasah dan wakil Kepala Madrasah sama staf pegawai saja. Rapat ini biasanya bentuknya sosialisasi dan penjelasan tentang program peningkatan mutu guru yang telah dibuat pada rapat tahunan di tim pertama yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan wakil Kepala Madrasah serta staf pegawai lainnya. Dalam hal ini guru hanya mempunyai hak untuk menerima dan memberi saran berupa masukan-masukan terkait apa yang telah direncanakan di tim pertama.<sup>31</sup>

Pernyataan Nabilah Anshorih tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah dapat diketahui bahwa terdapat rapat tahunan di tim kedua yang dilaksanakan dengan melibatkan guru dan semua elemen warga Madrasah. Rapat berbentuk sosialisasi dari apa yang telah dirumuskan dalam rapat kerja yang dilaksanakan oleh tim pertama. Selanjutnya, dalam rapat kedua ini guru memiliki wewenang untuk memberikan masukan terkait program yang dirumuskan oleh tim pertama.

Menurut Irfan Azhari selaku ketua penasehat Yayasan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah mengenai perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

Semua elemen ikut dalam perencanaan kurikulum. Tapi khusus untuk peningkatan mutu guru PAI pastinya guru PAI yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan itu. Di rapat tahunan kami semua diberi kesempatan untuk mempersiapkan dan merencanakan proses pembelajaran selama satu tahun ke depan. Dan di situ pula lah Kepala Madrasah menyampaikan program-program utama yang harus diketahui oleh semua warga Madrasah.<sup>32</sup>

Pernyataan Irfan Azhari tentang peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah dapat diketahui bahwa dalam perencanaan peningkatan mutu guru PAI yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan peningkatan mutu guru PAI adalah ketua Yayasan. Guru diberikan kesempatan untuk merencanakan peningkatan mutu

---

<sup>31</sup> Nabilah Anshorih Kepala Madrasah Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

<sup>32</sup> Irfan Azhari Penasehat Madrasah Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

guru pembelajaran masing-masing. Kemudian, di dalam kegiatan rapat tahunan Kepala Madrasah menyampaikan program-program utama Madrasah kepada seluruh guru. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Komite mengenai perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

Peningkatan mutu guru PAI dilaksanakan perencanaannya pada awal tahun, kemudian dilakukan pembagian tim agar lebih mudah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diprogram Yayasan baik yang sifatnya program jangka panjang dan jangka Pendek.<sup>33</sup>

Pernyataan Kimom Batubara tentang peningkatan mutu guru di atas, dapat diketahui bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan peningkatan mutu guru mata pelajarannya masing-masing. Guru PAI memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan peningkatan mutu guru mata pelajaran PAI. Di dalam rapat tahunan guru harus sudah menyelesaikan seluruh hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran selama satu tahun kedepan. Hal ini juga didukung oleh bukti dokumentasi berupa absensi rapat tahunan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-azhar bi'ibadillah.

Kimom Batu Bara juga menjelaskan terkait dengan proses perencanaan peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah sebagai berikut:

Perencanaan peningkatan mutu guru PAI itu telah saya sebutkan tadi. Itu biasanya dilaksanakan di bulan 6 atau bulan 7. Atau di awal tahun ajaran baru. Di situ kita sediakan waktu kosong kira-kira dua sampai tiga hari untuk rapat persiapan tahun ajaran baru. Dan semua guru sudah mempersiapkan bahan rapatnya masing-masing tentunya yang terkait

---

<sup>33</sup> Kimom Batu Bara Komite Madrasah Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

dengan peningkatan mutu guru dalam penelitian Ini adalah guru PAI.<sup>34</sup>

Pernyataan Komite tentang peningkatan mutu guru bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru di bulan enam atau bulan tujuh. Pada bulan tersebut Kepala Madrasah menetapkan dua sampai tiga hari sebagai waktu pelaksanaan rapat tahunan.

Menurut Ali Amru mengenai perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

“Iya benar memang kita melakukan peningkatan mutu guru. Biasanya kami di sini rapat dengan Kepala Madrasah selama beberapa hari, 3 hari biasanya. Di situ nanti kami mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mengajar.”<sup>35</sup>

Menurut Ali Maddin tentang peningkatan mutu guru sebagai berikut:

“Semua perencanaan memang kami di awal tahun ajaran baru biasanya, termasuk juga untuk hal peningkatan mutu guru PAI. Peningkatan mutu guru PAI memang perencanaannya diserahkan kepada guru PAI masing-masing untuk hal seperti perangkat pembelajaran, namun semuanya memang harus sudah selesai di rapat tahunan itu.”<sup>36</sup>

Pernyataan Ali Maddin tentang peningkatan mutu guru dapat diketahui bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru atau sebelum proses pembelajaran tahun ajaran baru di mulai. Lanjutan hasil wawancara dengan Hinandang Siregar terkait dengan proses perencanaan peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah sebagai berikut:

“Peningkatan mutu guru biasanya perencanaan khusus yang disebut dengan rapat tahunan. Di rapat tahunan ini banyak hal yang bisa kita perbuat salah satunya adalah pelatihan administrasi Madrasah yang terkait

---

<sup>34</sup> Kimom Batu Bara Komite Madrasah Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

<sup>35</sup> Ali Amru Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

<sup>36</sup> Ali Madiin Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.



dengan kurikulum. Seperti program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka pendek dan menengah, pengembangan budaya dalam lingkungan Madrasah. Kalau untuk pembelajaran PAI biasanya diserahkan kepada guru mata pelajaran PAI. Bukan hanya guru PAI saja tetapi semua guru bertanggung jawab terhadap mata pelajarannya. Jadi, guru bertanggung jawab untuk merencanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan mengembangkan peningkatan mutu guru yang sudah ada sesuai dengan kondisi sosial lingkungan. Jadi, guru di awal tahun ajaran harus sudah membuat perencanaan pembelajaran dan melengkapi administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran PAI di kelas.”<sup>37</sup>

Pernyataan Hinandang Siregar tentang peningkatan mutu guru, diketahui bahwa yang direncanakan dalam rapat tahunan adalah terkait Pelatihan administrasi pembelajaran. Seperti program-program pembelajaran, jadwal pelajaran, jadwal ekstrakurikuler, pengembangan budaya Madrasah dan penyusunan program jangka pendek dan menengah. Dalam perencanaan peningkatan mutu guru PAI, guru PAI bertanggung jawab untuk merencanakan proses pembelajaran dan mengembangkan peningkatan mutu guru dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sosial. Guru di awal tahun ajaran harus sudah membuat perencanaan pembelajaran dan melengkapi administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan kebutuhan belajar lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ilham Sentosa bahwa perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

“Rapat tahunan kami merencanakan semua hal-hal yang terkait dengan

---

<sup>37</sup> Hinandang Siregr Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

administrasi belajar. Dimulai dari jadwal pelajaran, jadwal ekstrakurikuler, perubahan peraturan belajar, pengembangan budaya Madrasah. Rapat itu juga guru-guru harus sudah mempersiapkan berbagai administrasi pembelajaran di kelas, dimulai dari perencanaan prota, prosem, RPP, media pembelajaran, dan kebutuhan belajar yang diperlukannya.<sup>38</sup>

Pernyataan di atas tentang peningkatan mutu guru juga didukung oleh pendapat Ilman Hasibuan dengan perencanaan peningkatan mutu guru sebagai berikut:

“ Rapat tahunan yang dilaksanakan di awal tahun ajaran baru kami mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Untuk program-program yang dibuat oleh mudir Madrasah guru hanya tinggal mengikut dan mengimplementasikannya saja. Guru juga dituntut untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan belajar seperti RPP, silabus, prota, prosem, dan media pembelajaran. Kemudian, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan strategi dan metode belajar yang harus disesuaikan dengan kondisi sosial lingkungan Madrasah.<sup>39</sup>

Pernyataan ketua Yayasan, komite, pengawas, mudir dan para guru-guru tentang peningkatan mutu guru atas sesuai dengan hasil observasi diketahui bahwa dalam perencanaan peningkatan mutu guru guru mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan di dalam proses pembelajaran. Untuk program-program yang dibuat oleh Kepala Madrasah guru hanyalah sebagai pelaksana dan mengikuti apa yang telah direncanakan dalam rapat kerja tim pertama yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah dan staf. Guru dalam perencanaan peningkatan mutu guru merencanakan kebutuhan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Program Tahunan, Program

---

<sup>38</sup> Ilham Sentosa Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

<sup>39</sup> Ilman Hasibuan Wakil Kepala Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 September 2018.

Semester, dan Media Pembelajaran. Guru juga memiliki wewenang untuk mengembangkan strategi dan metode belajar yang disesuaikan dengan kondisi sosial lingkungan Madrasah

## **2. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Guru PAI Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-azhar Bi'ibadillah**

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka profesi guru harus mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan mutu guru, selaku guru profesional dalam pendidikan.

Ada beberapa pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan mutu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-azhar Bi'ibadillah sebagai berikut:

### **1) Pelatihan**

Pendidikan dan pelatihan ini dapat dilakukan baik di tingkat internal sekolah, kabupaten atau tingkat provinsi secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.

Nirwana Dalimunthe mengatakan Pihak sekolah selalu mengarahkan kami untuk selalu mengembangkan mutu kami sebagai guru dalam pembelajaran baik melalui pelatihan dalam lingkup sekolah ataupun yang diprogramkan oleh kemenag.<sup>40</sup>

Peningkatan mutu guru PAI melalui pelatihan merupakan salah satu prinsip pelaksanaan profesi keguruan yang dijabarkan dalam pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Hal ini memiliki pengertian bahwa seorang guru jangan

---

<sup>40</sup> Nirwana Dalimunthe Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 8 September 2018.

sampai hanya puas dengan ilmu yang sudah dimiliki saja, merasa cukup dengan apa yang sudah dikuasai sekarang. Dalam rangka memberikan pengajaran guru juga harus melakukan pembelajaran dari proses itu, agar menyempurnakan segala kekurangan yang ada.

Menurut Faisal Hiyar tentang bentuk peningkatan mutu guru menyatakan:

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan, kemenag dapat meningkatkan mutu keguruan saya secara pribadi mersa bersukur kepada pihak Yayasan yang telah melaksanakan pelatihan mutu guru. Salah satu bentuk pelatihan yang dilaksanakan disekolah adalah pelatihan mengisi roport kurikulum 2013.<sup>41</sup>

Pelatihan pengisian rapor kurikulum 2013 meembantu guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dalam meningkatkan mutu guru. Sekolah telah berusaha memfasilitasi guru-guru PAI dalam meningkatkan mutu, sebab guru profesional dituntut dapat mengikiti perkembangan pendidikan baik secara keilmuan maupun kemampuan pada perkembangan tehnologi.

Ilman hasibuan menyatakan pelatihan pengisaian rapotr kurikulum 2013 membuat kami lebih memahami perkembangan tehnologi, dengan kegiatan ini saya semakin sering berinteraksi dengan tehnologi.<sup>42</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan mudir Al-Azhar bi'ibadillah menyatakan bahwa semua guru-guru PAI diberikan kebebasan mengikiti pelatihan pendidikan peningkatan mutu baik yang diselenggarakan di sekolah, maupun yang di selenggrakan tingkat profinsi.

---

<sup>41</sup> Faisal Khiyar Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 08 September 2018.

<sup>42</sup> Ilman Hsibuan Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 8 September 2018.



Menurut Andi Saputra tentang peningkatan mutu guru sebagai berikut:

Saya selaku guru PAI di Madrasah Tsanawiyah telah mendapatkan pelatihan pendidikan peningkatan mutu, tingkat profinsi yang diadakan di Medan profinsi Sumatera Utara. Saya merasa bangga dapat menjadi utusan Madrasah Al-Azhar dalam pelaksanaan pelatihan peningkatan mutu pada penguasaan teknologi.<sup>43</sup>

Senada dengan hasil wawancara di atas Ali Amru selaku guru MTs Al Azhar Bi'ibadillah menyatakan telah mengikuti pelatihan peningkatan mutu yang dilaksanakan oleh kemenag Padangsidempuan di Man 2 Padangsidempuan.

Ali Amru menyatakan:

Saya mengikuti pelatihan peningkatan mutu guru PAI yang di selenggarakan oleh Kemenag Kota Padangsidempuan yang bertempat di MAN 2 Padangsidempuan. Pelatihan yang dilaksanakan kemenag dengan tema Guru yang terampil dalam menggunakan Metode pembelajaran yang di sebut dengan PAIKEM. Saya merasa terbeantu dengan kegiatan pelatihan guru dalam menggunakan metode yang tepat pada setiap materi, dan juga dapat membuat siswa termotivasi dan merasa senang dengan pembelajaran yang disampaikan.<sup>44</sup>

Pernyataan tersebut mengenai peningkatan mutu guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah membuktikan guru-guru PAI Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Alzhar telah mendapatkan peningkatan mutu melalui pelaksanaan pelatihan. Bentuk pelatihan dapat meningkatkan mutu seorang guru baik dari segi keilmuan maupun kemampuan dalam menyajikan pembelajaran terhadap peserta didik.

Hal ini membuktikan bahwa guru-guru PAI di Madrasah Al-Azhar

---

<sup>43</sup> Andi Saputra Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 8 September 2018.

<sup>44</sup> Ali Amru Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 8 September 2018.

Bi'ibadillah telah memiliki peningkatan mutu dari tahun ketahun dengan pelaksanaan pelatihan

## 2) Pendidikan

Selain itu dalam rangka meningkatkan mutu keprofesionalannya guru juga dituntut untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, saat sekarang yang disyaratkan oleh pemerintah kualifikasi keguruan adalah apabila seseorang sudah mempunyai ijazah dari LPTK (setara S1) atau mempunyai sertifikat akta mengajar. Tidak hanya berhenti sampai jenjang itu saja guru harus dituntut melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 ataupun S3. Fenomena yang terjadi dalam keilmuan pendidikan, terutama permasalahan guru dan murid adalah kurangnya motivasi guru untuk mengadakan kajian ataupun penelitian ilmiah dalam konteks pendidikan. Lebih mengena jika guru sendiri yang mengangkat permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi dalam proses pembelajaran menjadi sebuah kajian ilmiah.

Saat ini, berbagai cara dilakukan oleh guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsnowiyah dan Aliyah Al-Azhar untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Usaha ini dilakukan dengan cara mengikuti setiap pelatihan maupun seminar tentang pendidikan, baik yang diadakan oleh sekolah, Dikpora maupun LPTK, dari yang tingkat kabupaten maupun tingkat nasional.

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional, tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. keadaan para ustadz di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah mayoritas honorer komite yang disebut dengan pegawai swasta.

Secara keseluruhan tenaga Pendidik Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Menyandang gelar S2, S1 dan ada beberapa guru yang masih menjalani kuliah S2. Hal ini menjelaskan bahwa tenaga pendidik Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah selalu memperbaiki kualitas dalam bidang pengembangan kompetensi yang harus dimiliki sebagai tenaga pendidik yang profesional. Selain itu menunjukkan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah sudah sesuai dengan apa yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 9 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang guru harus Sarjana(S.1).<sup>45</sup>

Untuk memperjelas keadaan mutu guru dan pegawai di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah berikut data guru-guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>46</sup>

Tabel II  
Keadaan Guru-guru Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah

No	Nama Guru	Tugas Tambahan	Kualifikasi Pendidik an	Jumlah Jam Mengajar
1	H.Irpan Azhari gultom, Lc.	Syeh Ma'had	Strata I	8 jam
2	Abdul Rozak,S.Ag	Sekretaris	Strata I	8 jam
3	Nirwana,S.Pd.I	Wakil Mudir	Strata I	24 jam
4	Sulhan Daulay.S.Pd.I	Kesiswaan	Strata I	8 jam
5	Arpan Marwazi,M.Pd	Mudir Ma'had	Magister	8 jam
6	H.Ilham Sentosa,Lc.MA	Guru	Magister	24 jam
7	Rahmat Habibi,S.Pt	Bendahara	Strata I	8 jam
8	Ali Amru,S.Pd.	Wali kelas	Strata I	24 jam

<sup>45</sup>Undang-undang RI No.14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 8.

<sup>46</sup>Sumber Data, Dokument Tata Usaha Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

9	Hinandang,S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
10	Nurdiana,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
11	H.Faisal Khiyar,Lc.S.Pd	Wali kelas	Magister	24 jam
12	Dian Ika Sari,S.Pd	Bendahara	Strata I	24 jam
13	Nabila Ansorih,S.Pd	Kurikulum	Strata I	6 jam
14	Aryani Hasugian,S.Pd.MH	Konseling	Magister	24 jam
15	Netti Damayanti,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
16	Erwin Simatupang,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
17	Efridayani,M.Pd.	Wali Kelas	Magister	24 jam
18	Mara Ganti Nasution,S.Pd	Guru	Strata I	28 jam
19	Ahmad Zailani	P. Asrama	Strata I	24 jam
20	Andi Saputra,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
21	Juliana Rambe, S.Pd	Wali kelas	Strata I	18 jam
22	Samsir Muda Nst, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	22 jam
23	Jurnalisa,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
24	Rini Yusnilawati, Sd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
25	Salohot Rambe,S.Pd	Wali kelas	Strata I	22 jam
26	Nur Saidah Harahap	Guru	Strata I	8 jam
27	Hilman Hasibuan, S.Pd.I	Guru	Strata I	8 jam
28	Ali Hasan, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
29	Miskasari Lubis, S.Pd	Kepala T.U	Strata I	8 jam
30	Latipah Lbs, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
31	Erpina Yanti, S.Pd.I	Guru piket	Strata I	8 jam
32	Adi Suhenri, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
33	Parhan Arapat Lubis, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
34	Siti Rapih Harahap,S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	18 jam
35	Harun Arrasyid, M.A	Wali kelas	Magister	24 jam
36	Hasanah Basyar Haqqe	Guru	Mas	18 jam
37	Annisa Rahma	Guru	Mas	18 jam
38	Latifah Anum, S.Pd	Guru	Strata I	18 jam
39	Marli Suhadi,S.Pd.I	Guru	Strata I	18 jam
40	Maratua Harahap	Guru	Strata I	18 jam
41	Alimuddan Pulungan	Guru	Strata I	18 jam
42	Muhammad Nambin	Guru	Strata I	12 jam
43	Nasrullah	Guru	Strata I	18 jam

Data di atas tersebut adalah gambaran kondisi tenaga pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan. Kondisi tenaga pendidik dan jumlah jam yang dibebankan kepada ustadz serta pengelola



organisasi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam hal pendidikan formal guru Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah selalu berusaha untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik strata satu (S1) maupun Strata (S2). Pada saat ini guru yang ada di Madrasah Al-Azhar rata-rata berkualifikasi sarjana (S1) dan 8 Orang guru yang berkualifikasi Magister (S2). Sedangkan yang masih dalam proses pendidikan untuk jenjang Magister (S2) ada empat guru, dari guru PAI. Rencananya untuk tahun ajaran yang akan datang ada dua guru lagi yang akan mendaftarkan untuk mengikuti studi Magister.

### 3) . Aktif dalam Organisasi Keguruan

Saat ini organisasi yang dapat menampung aspirasi guru dan meningkatkan kualitas guru adalah forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik ditingkat sekolah maupun ditingkat kabupaten. Setiap awal tahun ajaran baru guru yang bersangkutan termasuk guru PAI selalu membuat program MGMP di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten. Ditingkat sekolah tentunya dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran yang serumpun seperti PAI dengan Bahasa Arab. Diprogramkan ditingkat sekolah sebanyak dua kali dalam sebulan, sedangkan di tingkat kabupaten setiap hari rabu diadakan acara MGMP.

Farhan Arafat menyatakan

Saya telah mendapatkan perbaikan mutu sebagai guru PAI dari Kegiatan MGMP yang dilaksanakan pada tingkat kabupaten maupun profinsi. Kegiatan MGMP menambah wawasan keguruan dalam hal

menyampaikan materi kepada peserta didik.<sup>47</sup>

Menurut Nabilah Ansoriah tentang bentuk peningkatan mutu guru sebagai berikut:

Kegiatan MGMP membantu saya dalam meningkatkan mutu sebagai guru PAI, dengan salah satu contoh dengan mengikuti kegiatan MGMP saya semakin terbantu untuk menghadapi anak-anak yang bermasalah dalam mengikuti pembelajaran.<sup>48</sup>

Hal di atas senada dengan pendapat Muhammad Nambin sebagai berikut:

Sebagai guru PAI sangat bersyukur dapat mengikuti kegiatan MGMP ini karena dengan kegiatan MGMP saya merasa mengantar anak-anak dituntut enjor dan memberikan pembelajaran dengan tenang dan santai agar anak-anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan dalam kelas.<sup>49</sup>

Kegiatan forum MGMP tersebut akan menambah wawasan dalam pengetahuan tentang pembelajaran maupun pengetahuan pendukung dan tahu akan kekurangannya untuk berusaha mengejar ketinggalan dalam rangka meningkatkan kualitasnya. Di samping itu dapat mempermudah dalam melakukan pekerjaan terkait dengan masalah pembelajaran.

Kegiatan MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru secara kelembagaan, mengikutsertakan guru-guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). hal ini bertujuan agar guru-guru dapat saling berbagi pengalaman dan diharapkan mampu

---

<sup>47</sup>Farhan Arafat Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 12 September 2018.

<sup>48</sup>Nabilah Ansoriah Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 12 September 2018.

<sup>49</sup> Muhammad Nambin Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 12 September 2018.

memberikan solusi baru terhadap pengembangan metode pengajaran maupun muatan kurikulum pendidikan serta kaitannya dengan proses standarisasi. Mengikuti kegiatan sosialisasi KTSP di tingkat gugus, pelatihan guru mata pelajaran, seminar-seminar, sertifikasi guru, workshop pendidikan seperti workshop peningkatan kreativitas mengajar seperti PAIKEM. Merupakan salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan guru dalam membuat metodologi dalam mengajar. Melakukan penjaringan tenaga *education* sesuai dengan spesifikasi jurusan/kesesuaian pendidikan yang diampu dan diutamakan atau karyawan bergilir tempatnya, Membimbing siswa dalam lomba mata pelajaran serta ekstrakurikuler lainnya, dan terutama dalam kegiatan Ektrakurikuler, Membimbing guru dan karyawan dalam penyusunan program kerja, seperti; silabus, RPP, dan bagi ibu guru dan siswi diwajibkan untuk memakai jilbab yang sesuai dengan sariat Islam yaitu menutup aurat dengan menutup semua lekuk tubuh.

#### 4) . Uji Kompetensi Guru.

untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, terkait dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Begitu halnya yang dilakukan oleh guru PAI di Madrasah Tsawiyah dan Aliyah Al-Azzhar bi'ibadillahsetiap tiga tahun selalu aktif mengikuti uji kompetensi dalam rangka kenaikan pangkat atau golongan. Persiapan yang dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran secara rutin dan tertib, melaksanakan penilaian beserta analisisnya, mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan,

membuat modul dan media pembelajaran, membuat power point dan membuat contoh praktek pembelajaran

Menurut Nirwana sebagai guru sertifikasi mendapatkan ujian kompetensi dalam melaksanakan tugas guru PAI di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. baik yang dilaksanakan pengawas maupun Yayasan.<sup>50</sup>

Menurut Ilham Sentosa juga sebagai guru sertifikasi di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan:

Sebagai guru sertifikasi saya juga mendapatkan ujian kelayakan kompetensi di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. hal ini dimanfaatkan untuk kenaikan golongan di Madrasah pada dua tahun sebelumnya saya masih golongan III b, setelah dua tahun terakhir setelah selesai wawancara dengan Yayasan menjadi naik ke golongan III c.<sup>51</sup>

Hal ini membuktikan bahwa ujian kompetensi dilakukan di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah baik bagi guru yang baru maupun yang lama. Kegiatan ujian kelayakan kompetensi dilakukan Yayasan untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. Mutu guru yang baik akan mengorbitkan pendidikan yang baik, dengan adanya pendidikan yang baik akan meningkatkan perkembangan pendidikan siswa-siswi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.

##### 5). Peningkatan Kesejahteraan.

Pemerintah mulai tahun 2007 berusaha mensejahterakan para guru dan tenaga pendidikan sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa setelah guru dinyatakan lolos

---

<sup>50</sup> Nirwana Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 15 September 2018.

<sup>51</sup> Ilham Sentosa Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 15 September 2018.



dalam uji kompetensi dan mendapatkan sertifikat guru profesional dari lembaga yang ditunjuk pemerintah, maka guru berhak mendapatkan tunjangan yang besarnya satu kali gaji pokok. Dana sertifikasi bersumber dari dana APBN ataupun APBD. Pelaksanaan sertifikasi sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tahun 2007, bagi guru prajabatan dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah diakhiri dengan ujian kompetensi.

Sedangkan untuk sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan dalam bentuk portofolio. Kebijakan Kepala Madrasah Tsawiyah dan Aliyah Al-Azzhar bi'ibadillah selalu berusaha untuk mensejahterakan guru dan karyawannya dengan tidak terlalu membani orang tua peserta didik. Terutama bagi guru dan karyawan yang statusnya masih GTT, karena mereka hanya mendapatkan gaji dari sekolah saja ditambah sedikit dari pemerintah daerah. Bagi guru yang sudah Sertifikasi yaysan tetap memberikan tambahan sesuai dengan kapasitasnya dengan syarat seperti yang sudah diatur dan tidak menyalahi aturan dari pemerintah. Seperti guru akan

mendapatkan kesejahteraan tambahan tetap dibayar Yayasan per jam mata pelajaran sesuai dengan golongan yang disandang.

Menurut Hinandang Siregar selaku guru sertifikasi tetap menerima finansial wajib di luar tunjangan sertifikasi, dengan pernyataan sebagai berikut:

Sebagai guru sertifikasi saya mendapatkan gaji dari pemerintah dan juga mendapatkan gaji pokok dari Yayasan sesuai golongan yang saya sandang

saat ini. Hal ini membuat saya semakin giat dalam meningkatkan mutu guru sebagai pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>52</sup>

Nabila ansorih juga guru sertifikasi juga menyatakan:

Yayasan tetap membayar kami dengan ketentuan Perjam dalam satu pekan, tanpa berbeda dari guru yang lain Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah, meski kami guru sertifikasi kami tetap dibayar Yayasan sesuai kepangkatan dan golongan. Hal ini merupakan bentuk peningkatan kesejahteraan bagi kami sebagai guru.<sup>53</sup>

Ibrahim sebagai kariawan di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah mendapatkan kesejahteraan dari insentif Bupati Tapanuli Selatan dan juga tetep mendapatkan honor/ gaji pokok setiap bulan dari pihak Yayasan.<sup>54</sup>

Pernyataan di atas membuktikan bahwa pihak Yayasan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah memberikan kesejahteraan sebagai balasan terhadap jasa dalam mengabdikan diri sebagai guru PAI di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.

### **3. Pengawasan Mudir dalam Peningkatan Mutu Guru PAI di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah**

#### **a. Mudir Sebagai Pemimpin (*Leader*)**

Dalam melakukan wawancara dengan Kepala mudir tentang kepemimpinan dalam pendidikan, mudir Madrasah menjelaskan bahwa kepemimpinan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah demokratis, selaku pemimpin Kepala sekolah selalu, melibatkan guru-guru

---

<sup>52</sup> Hinandang Siregar Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 15 September 2018.

<sup>53</sup> Nabilah Ansorih Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 15 September 2018.

<sup>54</sup> Ibrahim Pegawai Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 15 September 2018.

Madrasah dalam menentukan kebijakan yang di rencanakan, menganggap guru mitra kerja bukan bawahan, masing-masing diminta partisipasinya dalam menjalankan program, mengedepankan kebersamaan dalam menjalankan visi dan misi sekolah, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan, menerima ide dan masukan dari para guru dengan lapang hati, menciptakan komunikasi yang efektif dari dua arah. Sedangkan, pengawasan Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yaitu melalui Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi.

Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Lingkungan kelas yang kondusif, aman dan menyenangkan. Melaksanakan kurikulum pembelajaran yang mampu meningkatkan proses KBM menjadi berkualitas dan menyenangkan. Guru yang mempunyai peningkatan mutu professional dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

Hal ini, sesuai dengan, Kemampuan mudir sebagai pemimpin. Kepribadian mudir sebagai leader akan tercermin dalam sifat sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani megambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan. Pengetahuan Kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan memahami tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Pemahaman terhadap visi misi sekolah akan tercermin dari

kemampuannya untuk mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi di dalam tindakan. Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan disekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Nirwana Dalimunthe menjelaskan:

Mudir Madrasah Al-Azhar menempatkan diri sebagai pemimpin dalam berbagai hal urusan Madrasah, contoh mudir sebagai pemimpin rapat pada peningkatan mutu guru PAI. Beliau selaku mudir bagi siswa dan siswi menjalankan posisinya sebagai mudir sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.<sup>55</sup>

Menurut Hilman tentang posisi mudir di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan:

Saya melihat secara langsung bahwa mudir Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah memosisikan dirinya sebagai mudir, memimpin pendidikan. Selaku mudir beliau menjaga wibawa sebagai pemimpin di Madrasah baik dihadapan kami sesama guru dan terlebih dihadapan siswa dan siswi. Pada setiap kegiatan sekolah yang melibatkan mudir sebagai pemimpin beliau aktif mengontrol setiap kegiatan yang membutuhkan kehadiran mudir

---

<sup>55</sup> Nirwana kasi kurikulum Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 15 September 2018.



sebagai pemimpin.<sup>56</sup>

pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Sulhan Daulay sebagai berikut:

Saya sebagai guru PAI di madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah merasakan bahwa Arfan Marwazi selaku mudir Al-Azhar melakukan tugasnya sebagai mudir Al-Azhar Bi'ibadillah memimpin berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah, baik yang sifatnya tahunan, semester dan tahunan. Selaku mudir juga aktif mengontrol jalannya pendidikan di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah, terutama pada keaktifan guru PAI dalam menjalankan tugas sebagai guru yang bermutu dan profesional.<sup>57</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi penulis, bahwa Arfan Marwazi selaku mudir Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Selaku mudir menjadi orang yang amanah terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya sebagai pemimpin tertinggi. Berbagai program dalam meningkatkan kualitas guru menjadi guru profesional, menciptakan Madrasah menjadi tempat pendidikan yang dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Bukan hanya sampai pada itu selaku mudir ikut aktif mengontrol jalannya kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang keberhasilan siswa dan siswi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>58</sup>

#### b. Mudir sebagai *supervisor*

Dalam pengawasannya sebagai supervisor, mudir di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah dalam peningkatan mutu guru pendidikan Agama Islam yaitu mudir sekolah sekali-kali melihat langsung ke kelas bagaimana proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan guru

---

<sup>56</sup> Hilaman Wakil Kepala Tsanawiyah Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 15 September 2018.

<sup>57</sup> Sulhan Daulay Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara* Tanggal 20 Agustus 2018.

<sup>58</sup> Observasi di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah, pada Tanggal 24 September 2018.

pendidikan agama Islam, kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-guru, melakukan evaluasi guru dan evaluasi kurikulum dengan bagian kurikulum dan staf sekolah setiap setahun sekali, guru diberikan keluasaan untuk menerapkan atau memakai metode-metode pembelajaran masing-masing yang cocok bagi siswanya, membantu dan membimbing guru dan karyawan dalam penyusunan program kerja, seperti; silabus, RPP, laporan dan lain-lain.

Hal ini, sesuai dengan tugas mudir sebagai supervisor sangat penting karena justru bidang ini adalah faktor yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan sekolah itu. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain: membimbing guru yang bermutu agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntunan kehidupan masyarakat, mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru, Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah, setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Andi Saputra menyatakan mudir Madrasah membuat kegiatan supervisor kedalam kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mudir mengikuti 10 sampai 15 menit kegiatan pembelajaran yang sajikan guru dalam kelas. Saya secara pribadi merasa tertantang dengan

kehadiran murid pada saat memberikan pembelajaran dalam kelas.<sup>59</sup>

Ali Amru menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan supervisor yang dilakukan murid bermanfaat untuk mengetahui kompetensi guru PAI di Madrasah Al-Azhar, dan dengan kegiatan ini menjadi bahan masukan pada murid untuk membuat pelatihan sebagai pembenahan dan perbaikan mutu guru PAI. Ketika murid hadir melaksanakan pada setiap kelas diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru PAI di Madrasah Al-Azhar.<sup>60</sup>

Sulhan Daulay memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kegiatan supervisor dilaksanakan di Madrasah Al-Azhar dengan secara terencana dan terprogram, jika kegiatan ini dilakukan dengan jumlah yang jarang membuat guru PAI hanya mempersiapkan diri menjadi guru yang bermutu dan profesional hanya karena kebutuhan semata. Kegiatan ini lebih baik dilakukan dengan cara acakan dan dadakan agar murid dapat memetakan bahwa guru PAI melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional tidak hanya pada pelaksanaan supervisor.<sup>61</sup>

Ali hasan menyatakan:

Kegiatan supervisor kekelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung jarang dilakukan di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah mengingat terkadang kegiatan ini mengganggu konsentrasi siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, disamping itu kegiatan supervisor dapat menyita perhatian siswa terhadap supervisor yang duduk dibelakang mendengarkan kegiatan pembelajaran.<sup>62</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh muhammad Nambin:

Mudir Madrasah melakukan kegiatan supervisor kedalam kelas dengan polume yang jarang. Kegiatan supervisor kurang bersahabat dilakukan

---

<sup>59</sup> Andi Saputra Guru PAI di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25 September 2018.

<sup>60</sup> Ali Amru guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25 September 2018.

<sup>61</sup> Sulhan Daulau Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25 September 2018.

<sup>62</sup> Ali Hasan Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25 September 2018.

pada peningkatan mutu guru PAI di Madrasah Al-Azhar, sebab terkadang mengundang rasa tidak percaya diri saat menyajikan pembelajaran seorang mudir hadir dibelakang menyaksikan dan mendengarkan kegiatan pembelajaran.<sup>63</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisor dilakukan oleh mudir sebagai pimpinan Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. Kegiatan ini dilakukan satu sampai dua kali dalam setahun. Yaitu dilakukan pada semester ganjil dan semester genap. Hal ini membuktikan mudir selaku pimpinan tertinggi di Madrasah Al-Azhar belum melakukan fungsinya secara maksimal sebagai supervisory guru PAI.

c. Mudir sebagai *edukator*

mudir di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah, mudir Madrasah sebagai edukator dalam peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam, yaitu dengan adanya jam tambahan selama sepuluh menit bagi siswa untuk membaca Al-qur'an, Kegiat ekstrakurikuler keagamaan, yaitu kegiatan apel pagi dengan materi peningkatan pembelajaran dan tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam. Dilaksanakan Pelaksanaannya yaitu pada hari Senin pagi. Dalam kegiatan tersebut siswa berkumpul dihalam Madrasah dengan banyak kelompok, yaitu kelompoknya sesuai dengan kelas masing-masing. Hal ini ekstrakurikuler di dampingi oleh satu guru tiap kelas. Guru dituntut untuk memberikan pengarahan yang baik kepada siswa, yaitu tentang pentingnya menuntul ilmu dalam kehidupan dunia dan akhirat dan memberikan kata-kata motivasi terhadap siswa. Dengan kegiatan ini diharapkan membantu menciptakan siswa-siswi yang memiliki akhlak mulia. Para siswa harus

---

<sup>63</sup> Muhammad Nambin Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25 September 2018.



mempunyai akhlak yang baik, toleransi, disiplin, ramah kepada sesama siswa maupun terhadap guru dan karyawan. Semua siswa Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah harus mempunyai sikap dan perilaku yang baik dan menjadi contoh teladan siswa dari sekolah lain.

Parhan Arafat menyatakan:

Mudir sebagai edukator memberikan arahan dan tugas kepada setiap guru PAI di Madrasah Al-Azhar agar bersiap untuk menjadi pembicara pada setiap kegiatan apel pagi sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan setiap hari senin pagi. Saya pernah menjadi pembicara pada kegiatan apel pagi dengan tema pentingnya menuntut ilmu. Tema ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswi betapa pentingnya menuntut ilmu baik pada kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.<sup>64</sup>

Nabilah Anshoriah selaku Kepala Madrasah menyatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler apel pagi pada setiap hari senin dilaksanakan di Madrasah Al-Azhar sejak tahun 2010. Hal ini merupakan kebijakan mudir melakukan fungsinya sebagai edukator. Kegiatan apel pagi dilakukan 30 menit sebelum pembelajaran pada setiap pagi pada hari senin. Mudir telah memberikan jadwal pemeteri pada setiap pekan pada hari senin. Mudir tidak hanya memberikan jadwal tapi juga menentukan materi yang akan disampaikan terhadap peserta didik pada setiap pekannya. Penentuan materi juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang saling berhubungan dan menyambung terhadap keilmuan siswa-siswi Madrasah Al-Azhar.<sup>65</sup>

Senada dengan pendapat Kimom Batu Bara sebagai berikut:

Kegiatan tausiaya pada apel pagi dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman yang kadang-kadang tidak didapatkan dalam lokal. Kegiatan ini juga merupakan sarana untuk menyampaikan informasi penting pada setiap siswa. Contoh penyampain kegiatan ujian, penekanan kebersihan, kedisiplinan dalam berbusana, kedisiplinan masuk kelas dan berbagai informasi penting tentang

---

<sup>64</sup> Parhan Arafat Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 28 September 2018.

<sup>65</sup> Nabilah Anshoriah Kepala Madrasah Aliyah Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 28 September 2018.

pendidikan.<sup>66</sup>

Adi Suhendri menyatakan:

kegiatan ekstrakurikuler apel pagi merupakan sarana yang sangat strategis untuk menyampaikan pesan-pesan moral, motivasi pendidikan dan penyampaian informasi penting. Mudir telah memberikan jadwal kepada kami dengan bergiliran sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Saya merasa disamping hal ini dibutuhkan siswa-siswi, juga dibutuhkan setiap pendidik untuk melatih mental dalam menyampaikan pesan penting didepan semua siswa Madrasah Al-Azhar.<sup>67</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan observasi penulis, bahwa mudir telah menjalankan pengawasan sebagai edukator dapat membuat kegiatan diluar jam pembelajaran untuk menambah wawasan dan ke ilmunan siswa dan siswi Madrasah Al-Azhar. Menurut penulis betapa pentingnya apel pagi dilaksanakan setiap sekolah guna menambah dan menyempurnakan pembelajaran dalam kelas. Kegiatan ini dapat dikembangkan dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang lain yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terlebih kegiatan skill siswa, contohnya kegiatan pembelajaran jahit menjahit bagi siswi, pertukangan bagi siswa dan pendidikan komputer agar siswa-siswi Madrasah tidak gaptek, sebab mereka berada pada zaman tekhnologi. Segala sesuatunya akan membutuhkan pengetahuan tekhnologi.

#### d. Mudir sebagai *inovator*

Mudir posisi tertinggi di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah, mudir sebagai inovator dalam peningkatan mutu guru pendidikan

---

<sup>66</sup> Kimom Batubara Komite Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 28 September 2018.

<sup>67</sup> Ade Suhendri Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 12 September 2018.

agama Islam, yaitu dengan menambah buku-buku di perpustakaan untuk menunjang kebutuhan para guru-guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Memotivasi guru pendidikan agama Islam untuk berkreasi dan inovasi dalam penggunaan strategi atau metode pembelajaran agama Islam, Menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa (Stakholder) baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar. Meningkatkan kualitas sarana dan prasaran yang memadai dalam proses pembelajaran agama Islam, seperti Masjid, sajadah, untuk LCD, AI mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar serta memberikan kemudahan bagi guru-guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Sekolah yang efektif pasti dipimpin oleh mudir yang mempunyai kepemimpinan yang efektif pula. Di era globalisasi saat ini di mana persaingan begitu sangat ketat menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan tampil sebagai organisasi pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah memerlukan mudir yang mempunyai inovasi yang tinggi. Kemampuan Kepala sekolah sebagai inovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah.

Arfan marwaji menyatakan:

Saya mulai menjabat sebagai mudir Madrasah telah melakukan perubahan di madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar diantara perubahan yang saya lakukan adalah sistem pembelajaran, yaitu sebelumnya sekolah di Madrasah Al-azhar itu mulai pagi sampai sore, sekarang sudah berubah pagi sampai siang saja. Guru piket sebelumnya guru piket tidak ada di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar, sekarang guru piket sudah ada dan aktif mengisi kekosongan pembelajaran. Kegiatan OKS siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar dengan adanya kegiatan OKS

siswa melatih mereka untuk memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>68</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Ansorah bahwa mudir melakukan perubahan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar seperti ungkapan di atas. Perubahan yang dilakukan mudir pada awalnya banyak guru yang kurang setuju sebab mengurangi waktu pembelajaran siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar. Dibalik itu mudir merubah program pembelajaran tapi mudir mengisi kekosongan siang sampai sore dengan kegiatan kurikuler, dengan harapan siswa-siswi memiliki kecakapan skill.<sup>69</sup>

Diantara kegiatan kurikuler yang dibuat mudir les bahasa asing dengan harapan agar siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar memiliki kecakapan berbahasa asing. Kegiatan les komputer kegiatan ini diberikan kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar agar mereka tidak gaptak untuk mengharungi dan menjalani perkembangan zaman yang penuh dengan serba teknologi. Kegiatan ini juga membantu siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar dalam pelaksanaan UNBK.

Kegiatan bekam dan ruyah kegiatan ini diberikan kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar agar mereka memiliki skill pada kesehatan, kegiatan bekam merupakan kegiatan yang sudah ada mulai zaman rasul, begitu juga dengan ruyah diberikan kepada mereka agar dapat

---

<sup>68</sup> Arfan Marwazi Mudir Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 28 September 2018.

<sup>69</sup> Nabilah Anshorah Kepala Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 28 September 2018.



membentengi diri dari gangguan iblis. Dua kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang wajib diikuti semua siswa. Kegiatan bekam dan ruyah merupakan warisan zaman nabi meski disebut dengan pengobatan zaman tradisional. Inilah yang merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar. Dengan kegiatan ini kekosongan siswa pada waktu siang sampai sore terpenuhi dengan skill mereka setelah tamat dari Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar.

Rini yusmilawati menyatakan:

Kegiatan yang disebutkan di atas benar dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar, saya selaku guru bahasa asing memberikan kegiatan kurikuler kecakapan siswa-siswi Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar untuk berbahasa asing. Saya memberikan kegiatan kurikuler bahasa asing selama tiga bulan sudah banyak merka yang sudah bisa percakapan dengan menggunakan bahasa asing. Siswa yang rajin dan memiliki kemauan yang ulet dalam menggunakan bahasa asing dapat menjadi dapat berbahasa asing pada waktu yang lebih singkat lagi.<sup>70</sup>

Rahmad Habibi menyatakan:

Saya selaku pembimbing kurikuler komputer memberikan bimbingan pada setiap hari Senin dan Rabu bagi siwa, dan Selasa dan Kamis bagi siswi. Kegiatan ini saya mulai dengan memperkenalkan prangkat komputer, setelah ini memperkenalkan program saya berikan dua program selama tiga bulan, yaitu microsoft word, dan Exel. Dua program ini merupakan kebutuhan siswa Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar dalam mengoperasikan komputer. Disamping siswa dapat menggunakan komputer dengan baik, juga dapat membantu siswa pada pelaksanaan UNBK.<sup>71</sup>

Muhammad Nambin Menyataka:

---

<sup>70</sup> Rini Guru Bahasa Asing Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 12 September 2018.

<sup>71</sup> Rahmad Habibi pembimbing komputer Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 12 September 2018.

Kegiatan bekam diberikan pada siswa Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar sebagai skill siswa dalam bidang pengobatan dari warisan zaman Nabi. Kegiatan ini tidak diminati semua santri karena kegiatannya yang harus berhadapan dengan darah. Bekam dapat mengeluarkan darah kotor yang ada pada tubuh manusia. Bekam juga dapat mengeluarkan penyakit yang ada pada tubuh manusia melalui keluarnya darah kotor.<sup>72</sup>

Pernyataan di atas senada dengan pendapat Ali Maddin menyatakan:

Kegiatan kurikuler rukyah diberikan kepada siswa-siswi Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar dalam rangka agar mereka terpelihara dari gangguan jin dan gangguan kezholiman manusia. Rukyah dapat digunakan terhadap manusia yang kemasukan syetan, dengan diberikan rukyah dapat mengeluarkan syetan dari tubuh manusia dengan izin Allah. Rukyah juga dapat membentengi seorang manusia dari gangguan Syetan.<sup>73</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi penulis melihat bahwa kegiatan kurikuler adalah program mudir Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar dapat meningkatkan perubahan dan menambah skill siswa-siswi setelah tamat dari sekolah. Hal ini merupakan inovator yang digarakkan mudir selaku pimpinan di Madrasah memberikan perubahan yang dapat menghantarkan siswa-siswi madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar pada kesuksesan didunia dan di akhirat. Peneliti melihat kegiatan ini dapat lebih dimaksimalkan mudir agar semua santri memiliki skill yang cukup setelah tamat dari sekolah. Kegiatan kurikuler bekam kurang diminati sebagian siswa

---

<sup>72</sup> Muhmmad Nambin pembimbing Bekam MadrasahAl-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 12 September 2018.

<sup>73</sup> Ali Madin Guru PAI MadrasahAl-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 12 September 2018.

karena berhubungan dengan darah, banyak santri yang tidak tahan melihat darah yang mengalir dengan pelaksanaan bekam.

Mudir selaku pelaksana inovator di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah, juga bertindak menjadi motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, yaitu dengan memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar, melalui rapat guru, dengan orang tua pada pembagian raport akhir semester, dan shalat dhuhur dan shalat jumat berjama'ah. Kegiatan kecakapan skill bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Azhar bi'ibadillah tetap terbawa siswa dalam kehidupannya sehari-hari.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pelaksanaan peningkatan mutu guru PAI di madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dilaksanakan dalam rapat tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Rapat tersebut dibahas tentang perencanaan peningkatan mutu guru dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Perencanaan peningkatan mutu guru PAI yang dilaksanakan pada rapat tahunan ini adalah program-program pembelajaran, jadwal pelatihan, tema pelatihan pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, dan jangka panjang, dan perumusan budaya Madrasah. Perencanaan peningkatan mutu PAI bagi guru dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran.
2. Adapun Pelaksanaan peningkatan manajemen mutu guru PAI di madrasah Tsanawiyah dan Aliyah A-Azhar sebagai berikut:
  - a) Pelatihan
  - b) Pendidikan
  - c) Aktif dalam organisasi keguruan MGMP



- d) Uji kompetensi guru
  - e) Peningkatan kesejahteraan guru
3. Adapun pengawasan Mudir dalam peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam melalui manajemen sebagai berikut;
- a. Pengawasan mudir sebagai pemimpin (*leader*)
  - b. Pengawasan mudir sebagai *supervisor*
  - c. Pengawasan mudir sebagai *edukator*
  - d. Pengawasan mudir sebagai *inovator*
  - e. Pengawasan mudir sebagai *motivator*

#### **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada Mudir Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah agar berperan aktif dalam mengawasi dan meningkatkan kualitas profesionalisme guru untuk menyahuti perkembangan Pendidikan.
2. Diharapkan kepada guru-guru tidak mudah puas dengan usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme dan mengikuti berbagai pelatihan pendidikan.
3. Diharapkan kepada guru-guru Al-Azhar Bi'ibadillah agar menciptakan berbagai program dan pasilitas yang mendukung penguasaan siswa terhadap kurikulum pendidikan.

Diharapkan kepada guru-guru Al-Azhar Bi'ibadillah kiranya tetap membuka ruang komunikasi dengan seluruh elemen Pegawai Al-Azhar Bi'ibadillah agar tetap menghidupkan rapat bulanan, yang mengkaji tentang perkembangan pengetahuan siswa dalam menguasai materi pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York: Oxford University Press, 2001
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Departemen Agama R.I.Direktorat Jenderal Pendidikan Islam *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta., 2007
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung : PT Remaja Rosyda Karya, 2003.
- Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Edy Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia* ( Jakarta: Kencana, 2011.
- Fadhil Al-Djamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam* Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2005.
- Fakhrudin. Agus. *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Harold Koontz.,Cyril O'Donnel, *Principles of Management* Tokyo: Kogakusha Co. Ltd 2001.
- Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesiona*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012.
- John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* cet, 4 Jakarta: Gramedia 2001.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Lester Robert Bittel (Ed), *Encyclopedia of Professional management*, (Connecticut: Grolier International, 2002).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.
- Muhdi B. Hi Ibrahim, *Manajemen sumber daya manusia* citapustaka media printis: Bandung, 2011.
- Mutiara. S Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Prajudi Atmosudirdjo, *Administrasi dan Manajemen Umum Cet. 6* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Bulan Bintang , 2004.
- Sofwan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 2001.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* Jakarta: Gunung Agung, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* Jakarta: Grasindo 2002
- Taufiq Rachman, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Citapustaka, 2009.
- Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Erwin Simatupang
2. NIM : 16. 23100150
3. Jurusan : Tarbiyah
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat/Tanggal Lahir : Panindooan 14 Mei 1984
6. Alamat Rumah : Sabungan Jae
7. No. HP : 081396639103

### II. IDENTITAS KELUARGA

1. Ayah : Manaon Simatupang
2. Ibu : Nur Saima Hutasuhut
3. Istri : Siti Sarah Dongoran S.Pd.I
4. Anak : Yazidulkhoi
5. Anak : Qurrota A'yun

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Batu Godang (Tamat tahun 1997)
2. MTs Swasta. Syeh Ahmad Basir(Tamat tahun 2000)
3. MAS Swasta Al-Abror Siondop (Tamat 2003)
4. Diploma As-Sunnah (Tamat 2008)
5. STAI PertinuPadangsidimpuan (Tamat 2009)
6. Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan (Masuk tahun 2016)
7. Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan (Selesai 2019)

### IV. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Honor Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujunggading
2. Dosen Honor Bahasa Arab IAIN Padangsidimpuan

## PANDUAN OBSERVASI

no	Aspek yang di Observasi	Hasil Pengamatan	
		YA	TIDAK
1	Ketua Yayasan Memiliki perencanaan dalam meningkatkan Kualitas dan pinansial pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.		
2	Ketua yayasan Ikut mendukung kegiatan peningkatan mutu pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.		
3	Ketua Yayasan memiliki peran mengontrol peningkatan mutu pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.		
4	Ketua Yayasan memiliki program dalam peningkatan mutu guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
5	Pengawas melakukan supervisi terhadap kinerja guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
6	Pengawas sekolah melakukan Evaluasi terhadap peningkatan mutu guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
7	Pengawas memeriksa laporan pelaksanaan kinerja guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
8	Komite Sekolah memiliki perencanaan program kerja terhadap peningkatan mutu guru		
9	Komite sekolah mengontrol program Manajemen Peningkatan Mutu guru		
10	Komite sekolah memiliki laporan terhadap peningkatan mutu guru		
11	Pimpinan Ikut mendukung kegiatan peningkatan mutu pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
12	Pimpinan memperhatikan setiap kegiatan yang diselenggarakan di Madrasah Al-Azhar bi'ibadillah		
13	Pimpinan memeriksa laporan peningkatan mutu guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
14	Pimpinan memiliki peran mengontrol peningkatan mutu pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.		
15	Pimpinan memperhatikan kedisiplinan guru di		

	Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
16	Pimpinan antusias pada kondisi manajemen pendidikan di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
17	Pimpinan memeriksa kegiatan pembelajaran di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
18	Pimpinan memiliki program dalam peningkatan mutu guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
19	Pengawas ikut mendukung kegiatan peningkatan mutu pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.		
20	Pengawas memiliki peran mengontrol peningkatan mutu pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.		
21	Pengawas memiliki program dalam peningkatan mutu guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
19	Komite ikut mendukung kegiatan peningkatan mutu pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.		
20	Kepala Madrasah memiliki peran mengontrol peningkatan mutu pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.		
21	Kepala Madrasah memiliki program dalam peningkatan mutu guru di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
22	Kepala Madrasah ikut mendukung kegiatan peningkatan mutu pendidik di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah.		
23	Guru-guru memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu di Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah		
24	Guru-guru mendapatkan kenyamanan pelayanan dalam manajemen peningkatan mutu guru		
25	Guru-guru mendapatkan memiliki hubungan kerja yang harmonis dengan yayasan, pimpinan dan kepala madrasah		

## PANDUAN WAWANCARA

### A. Wawancara Ketua Yayasan Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



1. Bagaiman keadaan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah ?
2. Bagaimana perencanaan bapak dalam meningkatkan mutu guru Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
3. Bagaimanakah Bapakm mengembangkan peningkatan kinerja guru di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
4. Bagaimanakah Bapak mengembangkan guru dan staf melalui pendidikan?
5. Bagaimanakah Bapak mengembangkan sumber dana Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
6. Bagaimanakah Bapak meningkatkan finansial guru Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
7. Bagaimanakah prosedur anggaran di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
8. Apa saja nama kegiatan peningkatan SDM Guru di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
9. Apakah guru-guru Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mendapatkan pelatihan peningkatan profesionalisme?
10. Bagaimanakah bentuk pelatihan peningkatan yang diberikan ?
11. Bagaimana manajemen peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
12. Bagaimana prosedur melaksanakan perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
13. Bagaimanakah kepala sekolah mengembangkan karir guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
14. Bagaimanakah prosedur anggaran penggajian guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
15. Apakah Yayasan memiliki program kerja jangka panjang, menengah, pendek/tahunan? Apa saja program tersebut?

## **B. Pimpinan Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah**

1. Apakah bapak melaksanakan perencanaan manajemen peningkatan mutu



- guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
2. Bagaimana model perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
  3. Apa usaha yang dilakukan pada peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah bermutu ?
  4. Bagaimanakah bapak meningkatkan majemen pendidikan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
  5. Bagaimana prosedur melaksanakan perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
  6. Bagaimana bapak mengarahkan tim perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
  7. Apakah bapak sering mendapat permintaan dari guru-guru untuk di supervisi di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
  8. Apakah kegiatan pembinaan guruyang dilaksanakan oleh bapak, terjadwal dalam sebuah rencana program kepengawasan baik untuk satu semester ataupun untuk satu tahun ajaran?
  9. Apakah setiap akan melaksanakan pelatihan tergantung kepada pihak yayasan di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
  10. Pendekatan yang bagaimana, yang biasa dilakukan bapak dalam melaksanakan kegiatan kepengawasan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
  11. Bagaimana tahap-tahap yang dilaksanakan oleh bapak dalam melaksanakan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
  12. Bagaimana teknik-teknik pengawasan yang dilaksankan oleh bapak dalam pembinaan terhadap mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
  13. Apakah bapak sudah melaksanakan analisis sederhana atau komperehensif terhadap hasil kepengawasan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
  14. Apakah Bapak memiliki program kepengawasan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah ?
  15. Apakah Bapak memiliki rencana kepengawasan mutu guru di pesantren Al-

Azhar Bi'ibadillah?

16. Apakah program dan rencana kepengawasan yang bapak miliki disusun sendiri atau bersama TIM?
17. Jika disusun sendiri, langkah-langkah apa saja yang bapak/ibu siapkan sebelumnya?
18. Jika disusun oleh tim, apa alasan bapak/ibu sehingga program dan rencana kepengawasan disusun oleh TIM?
19. Berapa kali dalam satu tahun bapak/ibu membuat program dan rencana kepengawasan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
20. Apakah bapak/ibu pernah melakukan tugas penilaian kinerja guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
21. Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan pembimbingan dan pelatihan terhadap guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
22. Bagaimanakah kepala sekolah mengembangkan potensi guru melalui pelatihan di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?

### **C. Kepala Madrasah A'liyah dan Tsanawiyah Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah**

1. Apakah bapak ikut melaksanakan perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
2. Bagaimana model perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
3. Apa usaha yang dilakukan pada peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah bermutu ?
4. Karakter apa yang bapak terapkan untuk menciptakan guru bermutu di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
5. Bagaimana prosedur melaksanakan perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
6. Bagaimana bapak mengarahkan tim perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
7. Apakah bapak sering mendapat permintaan dari guru-guru untuk di supervisi di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?

8. Apakah kegiatan pembinaan guru yang dilaksanakan oleh bapak, terjadwal dalam sebuah rencana program kepengawasan baik untuk satu semester ataupun untuk satu tahun ajaran?
9. Apakah setiap akan melaksanakan pelatihan tergantung kepada pihak yayasan di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?

**D. Guru-guru Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah**

1. Apakah bapak/ ibu mendapatkan program pelatihan dala meningkatkan kualitas guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
2. Apakah upaya yang diberikan pimpinan dalam meningkatkan kualitas guru pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
3. Bagaimanakah perencanaan program peningkatan kuliatas guru di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah ?
4. Bagaimanakah sistim kesejah teraraan yang bapa terima sebagai guru pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
5. Apakah bapak meminta atau mengaajukan untuk dibuat pelatihan profesionalisme pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap manajemen pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
7. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap perencanaan peningkatan mutu guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
8. Bagaimana pengawasan yang diberikan pimpinan terhadap guru dalam menjalankan tugas profesionalisme di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
9. Apakah bapak merasa terbebani dengan program pelatihan yang diberikan kepada guru di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
10. Bagaimana sikap bapak terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan mutu guru di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?



**Poto Rapat perencanaan peningkatan mutu guru Al-Azhar Bi'ibadillah**





**Poto Habis Pelatihan Guru Al-Azhar Bi'ibadillah**



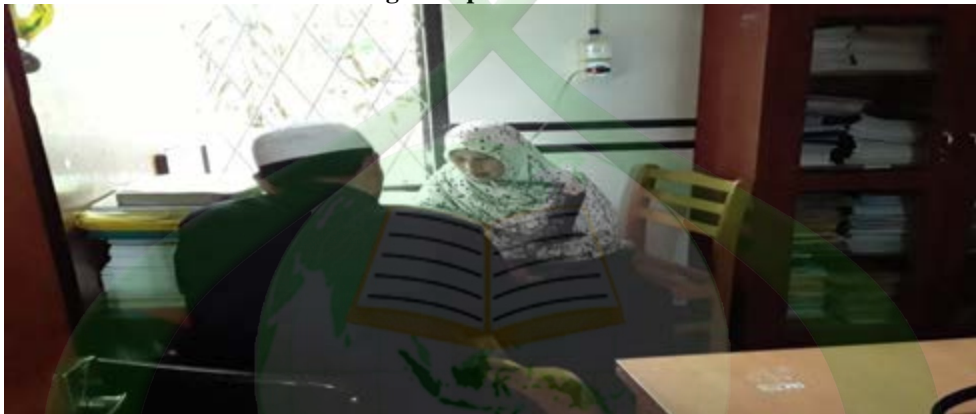
**Poto Pelatihan**



**Poto wawancara dengan mudir Al-Azhar Bi'ibadillah**



**Poto wawancara dengan Kepala MAS Al-Azhar Bi'ibadillah**



**Poto Wawancara dengan kepala MTs Al-Azhar Bi'ibadillah**



**Poto Wawancara dengan Kasi Kurikulum Al-Azhar Bi'ibadillah**





**Poto Mudir memberikan bimbingan dan motivasi di Al-Azhar Bi'ibadillah**



**Poto pemberian Hadiah bagi siswa berprestasi**

